

PENGELOLAAN INSTITUTIONAL REPOSITORY
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI
(Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)



TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Ilmu Perpustakaan (M.IP.)**

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Yanto
NIM	:	1120010018
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis berjudul; "**Pengelolaan Institutional Repository Di Perpustakaan Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang disebutkan rujukan sumbernya.

Yogyakarta, 11 Juli 2013

Saya yang menyatakan,

Yanto
NIM. 1120010018





PASCASARJANA
KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENGELOLAAN INSTITUTIONAL REPOSITORY PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
Nama : Yanto, S.S., S.IPI., M.Hum.
NIM : 1120010018
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tanggal Ujian : 18 Juli 2013

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan (M.IP.)

Yogyakarta, 27 September 2013

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGELOLAAN INSTITUTIONAL REPOSITORY PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nama : Yanto, S.S., S.IPI., M.Hum.

NIM : 1120010018

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

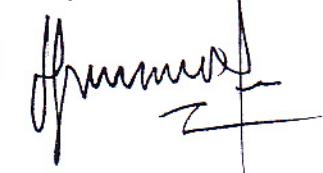
Ketua : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D.

(


Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si.

(

Pembimbing/Penguji : Dr. phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.

(

Penguji : Dr. Nurul Hak, M.Hum.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Juli 2013

Waktu : 09.00 s.d. 10.00 WIB.

Hasil/Nilai : 91.00/A

Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGELOLAAN INSTITUTIONAL REPOSITORY PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

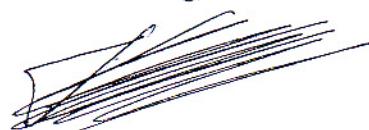
Yang ditulis oleh:

Nama	:	Yanto
NIM	:	1120010018
Prodi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan (M.I.P.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Juli 2013
Pembimbing,



Dr. Phil Sahiron, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

ABSTRAK

Yanto. (1120010018), “Pengelolaan *Institutional Repository* Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. *Tesis Magister*, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian tentang Pengelolaan *Institutional Repository* (disingkat IR) Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah menyangkut isu penting dalam penerapan teknologi di perpustakaan yang membawa perubahan sangat signifikan mulai dari sistem pelayanan perpustakaan berbasis komputerisasi (automasi perpustakaan), hingga perubahan penyimpanan bentuk koleksi dari tercetak ke digital. Sedangkan kegiatan yang menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas disebut dengan IR. Penelitian ini mengambil kasus pada Pengelolaan IR di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu kesiapan infrastruktur (*software* dan *hardware*), kesiapan sumber daya manusia dan penerapan kebijakannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada sesuai dengan apa adanya ketika penelitian ini dilakukan. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu seperti mengambil sampel dari orang yang dianggap paling tahu dengan apa yang diteliti melalui dokumentasi dan wawancara mendalam.

Untuk menganalisis pengelolaan IR Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, peneliti meminjam teori-teori tentang IR yang dikemukakan oleh Crow, Elizabeth Yakel dan Mary Westell. Di mana pengelolaan IR Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga didasari oleh 3 hal yaitu, menjadi IR sebagai tempat arsip, IR digunakan untuk kemudahan akses dan IR digunakan sebagai sarana pencitraan lembaga. Pengelolaan IR Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga melalui beberapa tahap yaitu, Pertama proses digitalisasi koleksi karya ilmiah Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2011. Kedua, menerima penyerahan karya ilmiah. Ketiga, melalui proses upload mandiri. Namun pada tahap ketiga ini masih dalam proses sosialisasi.

Pengelolaan IR Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah memenuhi 4 komponen yang dikemukakan oleh Crow yaitu adanya kebijakan institusi, pengelolaan IR berdasarkan *local content*, adanya kegiatan atau usaha pengumpulan dan pelestarian, serta pengelolaan IR Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang menggunakan program *eprint* memungkinkan untuk dapat saling bekerjasama (*interoperability*) dan menganut konsep *open access*. Keberhasilan Pengelolaan IR Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga telah memenuhi faktor-faktor keberhasilan yang dikemukakan oleh Westell, yaitu adanya mandat/ legitimasi, adanya perencanaan yang terintegrasi dengan lembaga induk, mendapat pendanaan yang jelas, adanya program digitalisasi, *interoperability*, adanya evaluasi dan pengukuran, promosi dan adanya strategi preservasi digital. Beberapa tahapan pada pengelolaan IR, komponen dan faktor keberhasilan pengelolaan IR secara garis besar dapat dilihat dari 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

Kata Kunci: Perpustakaan Digital, *Institutional Repository*, Local Content, Grey Literature.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipersembahkan hanya kepada Allah SWT berkat rahmat dan inayah-Nya tesis Magister dengan judul “*Pengelolaan Institutional Repository Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*” dapat terselesaikan. Dalam penyelesaian tesis ini banyak sekali penulis menerima bantuan dari berbagai pihak. Sebagai insan yang lemah dan banyak kekurangan tentunya bantuan dari berbagai pihak tersebut menjadi motivasi bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini. makhluk yang senantiasa bersyukur dan berterima kasih.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Pembimbing sekaligus Penguji Utama Tesis, Bapak Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A. yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan Tesis ini dari awal hingga akhir dan ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Nurul Hak, M.Hum. sebagai penguji tesis ini. Ucapan terima kasih tersebut tulus penulis haturkan, sebab di tangan beliau berdualah akhirnya tesis ini dapat dinyatakan layak untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Gelar Magister Ilmu Perpustakaan (MIP).

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Direktur PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Asisten Direktur, Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi dan seluruh staf yang telah memberikan motifasi serta dorongan untuk penyelesaian Tesis, juga kemudahan sarana dan prasarana. Kepada Bapak dan Ibu

Dosen yang telah mentransfer pengetahuannya pada perkuliahan yang dijalani penulis selama masa studi di Program Pascasarjana tersebut. Kepada rekan-rekan mahasiswa seperjuangan, khususnya angkatan 2011 yang sama-sama aktif mengikuti perkuliahan, berdiskusi dengan penulis. Tentunya banyak sekali kekurangan yang ada pada penulis dalam hal ini penulis mendapatkan masukan yang berharga dari hasil diskusi-diskusi baik dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan, terlebih lagi pada akhir penulisan tesis ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Bapak Drs. M. Sholihin Arianto, M.LIS beserta jajarannya yang telah memberikan ruang dan waktunya memperkenankan penulis melakukan penelitian. Khususnya kepada Bapak M. Haryanto, Irhamny, Edi Prasetyo, Miftahul Ulumi dan Taufiq Kurniawan selaku informan yang banyak memberikan informasi tentang Pengelolaan Institutional Repository di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang sangat diperlukan oleh penulis.

Kepada Direktur Pendidikan Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI yang telah memberikan beasiswa kepada penulis untuk melanjutkan studi di Program Pascasarjana turut membantu penyelesaikan studi ini.

Terungkap rasa terima kasih yang mendalam kepada isteriku tercinta Yessy Octarina, S.Pd yang penuh dengan kesabaran mendampingi penulis serta memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini. Kepada anak-anakku tercinta Kaysa Dzalfadhiya dan Faura Dhiyanisa kehadiran kalian membawa semangat baru bagi penulis.

Kepada Ayahanda Indra (almarhum) dan Ibunda Sri Sugengyani (almarhumah) tercinta yang telah melahirkan dan mendidik ananda, semoga diberikan kemudahan dan ampunan dari Allah SWT, serta menjadikan tesis ini sebagai bagian kecil amal sholeh dari seorang anak sholeh yang didambakan oleh orang tua. Tentunya ananda akan selalu mendoakan agar rahmat dan ampunan Allah senantiasa tercurah kepada kalian berdua, hingga menjadi tenang dan tentramlah kalian di alam kubur, Amiin.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dorongan atas terselesainya tesis ini.

Akhirnya dengan penuh kesadaran penulis sampaikan kepada semua pihak yang cinta dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkhususnya pada Ilmu Perpustakaan dan Informasi untuk dapat memberikan masukan dan perbaikan atas pembahasan tesis ini di kemudian hari. Masukan-masukan tersebut akan penulis terima dengan lapang dada, sehingga penulisan tesis ini akan lebih baik lagi dan semoga dapat lebih bermanfaat bagi yang membacanya. Amin.

Palembang, 24 September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	19
F. Metodologi Penelitian	25
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Pendekatan Penelitian	26
3. Sifat Penelitian	26
4. Teknik Pengumpulan Data (<i>Sampling</i>)	27
5. Sumber Data.....	29
6. Validitas Data.....	30
7. Analisis Data	30
8. Subjek dan Objek Penelitian	31
9. Waktu Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	32

BAB II RUANG LINGKUP KAJIAN INSTITUTIONAL REPOSITORY DALAM ILMU PERPUSTAKAAN

A. Perpustakaan dan Era Teknologi Informasi	34
B. Pengertian Perpustakaan Digital	35
C. Born Digital.....	40
D. Grey Literature	41
E. Preservasi Digital	42
F. Konsep Open Access.....	43
G. Penerapan Hak Cipta Terhadap Materi Digital.....	48

BAB III PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DAN INSTITUTIONAL REPOSITORY

A. Sejarah dan Letak Geografis Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	55
B. Visi dan Misi Perpustakaan.....	58
C. Tujuan, Fungsi dan Struktur Organisasi Perpustakaan	58
D. Pengembangan Perpustakaan	61
E. Fasilitas dan Layanan Unggulan Perpustakaan.....	64
1. Gateway (Pintu Masuk Elektronik/ Electronic Gate).....	65
2. Pintu Keluar Elektronik.....	65
3. Layanan Peminjaman Kunci Locker dengan Sistem Elektronik Dealkey	66
4. Bookdrop.....	66
5. Multi Purpose Station (MPS) dan Multi Purpose Kiosk (MPK)	67
6. Carrel Room	67
7. Repository	67
8. Free Internet dan Hotspot Area	67
9. Layanan Corner.....	67
10. Serial	69

BAB IV PROSES PENGELOLAAN INSTITUTIONAL REPOSITORY DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Sejarah “Pembangunan” Institutional Repository.....	71
B. Pengelolaan Institutional Repository	75
1. Persiapan Infrastruktur	75
2. Persiapan SDM	78
3. Proses Pengolahan Koleksi Institutional Repository	81
a. Proses Awal Digitalisasi Koleksi	81
b. Penyerahan Karya Ilmiah Dalam Bentuk Digital.....	83
c. Upload Mandiri	84
C. Kebijakan Seputar Institutional Repository dan Penerapannya	92
1. Kebijakan Akses.....	92
2. Kebijakan Pengelolaan.....	94
3. Penerapan Hak Cipta dalam Pengelolaan Institutional Repository	94
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Institutional Repository	96
E. Manfaat Adanya Institutional Repository Bagi UIN Sunan Kalijaga	103
F. Kendala dan Hambatan Yang Dihadapi dalam Pengelolaan Institutional Repository di UIN Sunan Kalijaga	106
G. Strategi Pengembangan Institutional Repository	107

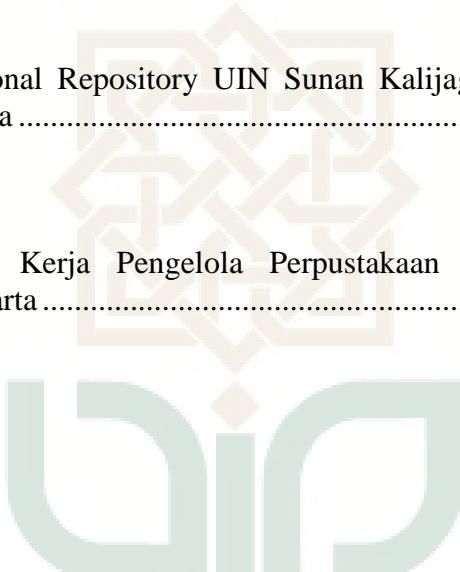
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA 117**LAMPIRAN-LAMPIRAN** 120**DAFTAR RIWAYAT HIDUP** 142

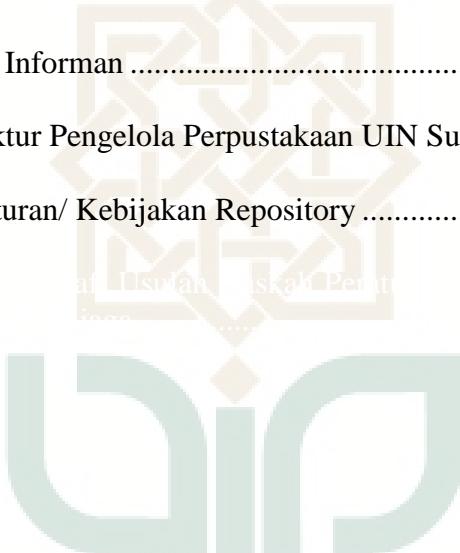
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.	Kronologi Sejarah Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	57
Tabel 2.	Daftar Pengelola Institutional Repository Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	80
Tabel 3.	Koleksi Repository Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang Telah Dipublikasikan Hingga Tanggal 04 Juli 2013.....	82
Tabel 4.	Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Peringkat ke-10 se-Indonesia	100
Gambar 1	Struktur Kerja Pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Peringkat <i>Webometric Institutional Repository</i> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	120
Lampiran 2.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.....	121
Lampiran 3.	Format Surat Pernyataan Penyerahan Skripsi	122
Lampiran 4.	Format Surat Pernyataan Pengalihan Copyright	123
Lampiran 5.	Member Check/ Pedoman dan Hasil Wawancara.....	125
Lampiran 6.	Data Informan	137
Lampiran 7.	Struktur Pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.....	138
Lampiran 8.	Peraturan/ Kebijakan Repository	139



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan institusi pengelola koleksi perpustakaan yang idealnya dilakukan secara profesional dengan menerapkan sistem yang telah ditetapkan guna memenuhi kebutuhan penggunanya. Perpustakaan sering dikatakan sebagai “jantung” pada setiap institusi, oleh karenanya keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi menduduki posisi yang sangat strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengertian perpustakaan berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 1 butir 1 berbunyi; “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”.¹

Fungsi mengelola koleksi perpustakaan di perguruan tinggi memiliki tujuan dan fungsi sebagai institusi yang memilih, menghimpun, mengolah, merawat serta melayankan informasinya kepada civitas akademika untuk menunjang terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi sering dimaknai sebagai pusat penelitian, karena menyediakan informasi yang berkaitan dengan sarana pendukung dalam proses penelitian. Tugas dari perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan jasa yang mendukung proses pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat pada

¹ Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 Pasal I Butir 1.

umumnya, dengan cara memutahirkan koleksi baik tercetak maupun digital demi mendukung dan mengembangkan kualitas program kegiatan perguruan tinggi tempatnya bernaung. Dalam perkembangannya perpustakaan tidak lepas dari pengaruh teknologi informasi, justru sebaliknya hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan untuk dapat menyalurkan informasi dengan cepat, tepat dan bersifat global. Perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi yang keberadaannya sangat penting di dunia pendidikan, mau tidak mau harus memikirkan kembali bentuk layanan yang tepat untuk menjawab tantangan ini. Hasil karya nyata dari proses pembelajaran di perguruan tinggi adalah karya ilmiah baik berupa skripsi, tesis, disertasi, hasil penelitian dan lain-lain merupakan aset yang berharga bagi institusi perguruan tinggi, oleh karenanya hasil karya ilmiah tersebut perlu dikelola dan dilestarikan.

Karya akademik yang bersifat ilmiah yang dihasilkan oleh perguruan tinggi jika tidak dikelola dengan baik, maka akan menjadi persoalan dalam penyebaran informasi yang terkandung di dalam karya ilmiah tersebut. Usaha menghimpun, mengelola, melestarikan dan menyebarluaskan karya-karya intelektual sebuah perguruan tinggi dalam konteks kekinian “era teknologi” dikenal dengan istilah *Institutional Repository* (Simpanan Kelembagaan). Sebab istilah Simpanan Kelembagaan muncul seiring dengan munculnya konsep perpustakaan digital yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi. Kata *repository* (simpanan) sama populernya dengan kata akses, hal tersebut menunjukkan betapa konsep perpustakaan digital merupakan keberlanjutan tradisi yang sudah mengakar dalam kepustakawan (librarianship)

secara universal. Sedangkan istilah *Institutional Repository* (IR) merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. Penekanan yang diberikan pada konsep “institutional” atau kelembagaan adalah untuk menunjukkan bahwa materi digital yang dihimpun memiliki keterkaitan erat sekali dengan lembaga penciptanya.²

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang memberi dampak perubahan di segala bidang, tak terkecuali perpustakaan. Saat ini sistem pengelolaan di perpustakaan ikut berubah mengikuti perkembangan teknologi informasi dengan memanfaatkan sistem informasi yang dibantu dengan seperangkat komputer. Berawal dari pemanfaat sistem informasi dalam pengelolaan database bibliografi koleksi hingga berkembang kepada sistem informasi perpustakaan yang terintegrasi (*Integrated Library System*). Hingga saat ini kita mengenal istilah yang muncul dari pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan seperti istilah *library without wall* (perpustakaan tanpa dinding), *virtual library* (Perpustakaan Maya), *digital library* (Perpustakaan Digital), *virtual catalog* (Katalog Maya), *Institutional Repository* (Simpanan Kelembagaan), *digital preservation* dan masih banyak lagi.

Kemunculan konsep IR sangat erat kaitannya dengan fenomena *Open Archives Initiative* (OAI) yang muncul di penghujung era 1990-an, diawali oleh inisiatif komunitas-komunitas ilmuwan universitas di Eropa yang mulai punya kebiasaan menyimpan karya-karya mereka secara lokal terutama di bidang

² Putu Laxman Pendit. *Perpustakaan Digital dari A sampai Z* (Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2008), hlm.137.

komputer dan ekonomi. Sifat simpanan ini masih “*departemental*” karena hanya melibatkan ilmuwan di satu jurusan atau departemen. Setelah OAI memperkenalkan protokol untuk *harvesting*³ mulailah muncul kesepakatan untuk saling bertukar simpanan antar departemen/ jurusan yang meluas menjadi antar fakultas di sebuah universitas. Dari sanalah lahir konsep dan praktik yang membentuk *Institutional Repository* (Simpanan Kelembagaan).

Karena kemunculan karya-karya ilmiah yang dahulu masih diciptakan dalam bentuk tercetak semata, kini bertambah wujudnya berupa tercetak dan file digital. Sehingga proses penciptaan hasil karya intelektual juga semakin cepat pertumbuhannya, melimpahruahnya karya-karya intelektual tersebut menimbulkan permasalahan dalam hal penyimpanan, pelestarian/ preservasi, distribusi dan penetapan hak cipta. Adapun hubungannya dengan hal tersebut, IR yang mengelola dan melestarikan karya ilmiah dari sebuah lembaga atau perguruan tinggi menghadapi 2 (dua) isu strategis yaitu;

“Pertama, mereka menyediakan komponen utama dalam mereformasi komunikasi ilmiah dengan menstimulasi inovasi dalam struktur penerbitan. Kedua, mereka menjadi indikator nyata dari kualitas sebuah lembaga, sehingga dapat meningkatkan *visibilitas*⁴, prestise dan nilai publik.⁵

³ *Harvesting* atau *metadata harvesting* adalah pertumbuhan yang amat pesat dari arsip-arsip *e-prints* yang tersedia secara terbuka di berbagai servers. *E-print* adalah perangkat lunak khusus yang dikembangkan oleh Universitas Southampton di Inggris khusus untuk menghimpun Simpanan Kelembagaan. *Ibid.*, hlm.95 dan hlm.137-138.

⁴ Visibilitas adalah jumlah link yang merujuk kepada situs perguruan tinggi tersebut. Yang diperoleh dari *Yahoo Search*, *Live Search* dan *Exalead*. Dalam Kalarensi Naibaho. “Perpustakaan Perguruan Tinggi; Terseok-seok Mengejar Peringkat?” pada *Jurnal Visi Pustaka*, Vol.12 No.1, Juni 2010 (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2010), hlm. 27.

⁵ Raym Crow. *The Case for Institutional Repositories; A SPARC Position Paper*. Washington; SPARC. [Dalam http://www.arl.org/sparc/bm~doc/ir_final_release_102.pdf. tanggal akses 24 Mei 2013].

Khusus istilah *Institutional Repository* (IR) berkembang seiring munculnya istilah perpustakaan digital pada awal tahun 1990-an yang merujuk pada kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. Kegiatan pengelolaan IR berawal dari kebiasaan komunitas ilmuwan kampus yang mulai mengumpulkan hasil karyanya secara lokal terutama dalam bentuk digital. Program/ perangkat lunak yang menghimpun database untuk pertama kali oleh e-print yang dikembangkan oleh Universitas Southampton di Inggris. Dengan e-print, universitas-universitas di Inggris mulai mengembangkan sebuah sistem terbuka yang mengandalkan inisiatif para ilmuwan untuk secara pribadi menempatkan karya-karya mereka di IR (Simpanan Kelembagaan), kegiatan tersebut kemudian dikenal dengan istilah “*self-archiving*”.⁶

IR dalam kaitannya dengan kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital sebuah lembaga untuk mencapai 2 (dua) isu strategis tersebut di atas harus benar-benar dikelola dengan baik, matang dan terencana. Mengingat kebutuhan informasi dari para pemustaka semakin hari semakin terus meningkat. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perpustakaan harus memikirkan penambahan bahan informasi alternatif. Salah satu bahan informasi alternatif tersebut adalah bahan pustaka kelabu (*grey literature*). Pada perguruan tinggi, *grey literature* adalah karya ilmiah umumnya berupa kertas karya, skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian serta publikasi lainnya, yang dikelola dan disimpan oleh *Istitutional Repository*.

⁶ Putu Laxman Pendit. *Ibid.* hlm.138.

Berikut perlu dijelaskan perbedaan antara *Institutional Repository*, *Local Content* dan *Grey Literature*, sebab sering terjadi kekeliruan di kalangan perpustakaan perguruan tinggi Indonesia terhadap ketiga istilah tersebut. Menurut Sulistyo-Basuki, bahwa *Local Content* (muatan lokal) adalah terbitan mengenai sebuah daerah atau institusi, contohnya buku tentang Yogyakarta bagi perpustakaan di Yogyakarta merupakan muatan lokal karena menyangkut Yogyakarta, sedangkan disertasi tentang teori matematika oleh Universitas Gadjah Mada bukanlah konten lokal karena tidak menyangkut Yogyakarta atau Universitas Gadjah Mada. Sedangkan *Grey literature* (literatur kelabu) adalah terbitan sebuah lembaga tinggi atau departemen baik dalam bentuk cetak maupun digital tanpa memandang formatnya yang tidak dapat diperoleh di pasar terbuka atau toko buku. Oleh karenanya skripsi, tesis dan disertasi termasuk dalam literatur kelabu, namun jika diserahkan dalam bentuk digital ke perpustakaan maka perpustakaan adalah merupakan *Institutional Repository*. Jadi *Institutional Repository* adalah lembaga yang menyimpan terbitan sebuah lembaga dalam bentuk digital, misalnya mahasiswa menyerahkan hasil karya ilmiahnya dalam bentuk digital ke perpustakaan, maka perpustakaan adalah sebuah repository institusi.⁷

Grey literature yang dihimpun dalam IR baik melalui proses pengalihmediaan menjadi bentuk digital, atau sudah dalam bentuk file digital hanyalah merupakan tahapan awal dari proses pengelolaan IR di perpustakaan perguruan tinggi. Koleksi digital tersebut harus dikelola lagi dan dikumpulkan

⁷ Wawancara dengan Bapak Sulistyo-Basuki (Guru Besar Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi). Dilaksanakan pada Hari Jum'at, tanggal 27 Juni 2013.

dalam suatu wadah agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka secara optimal. Kegiatan IR yang mengumpulkan, melestarikan dan menyebarluaskan keluaran intelektual institusi dalam format digital baik secara *online* ataupun *offline* (LAN). Ada 4 (empat) manfaat bagi institusi yang memiliki repository yaitu; 1) untuk mengumpulkan konten dalam satu lokasi sehingga mudah untuk ditemukan kembali, 2) untuk menyimpan dan melestarikan asset intelektual sepanjang waktu, 3) untuk menyediakan akses terbuka terhadap karya intelektual institusi kepada khalayak umum, 4) untuk menciptakan visibilitas global bagi hasil karya ilmiah institusi.⁸

Dalam proses pembangunan sebuah repositori yang perlu disiapkan adalah; *Pertama*, Prosedur Operasional (SOP) yang jelas adalah berkaitan erat dengan kebijakan dari pimpinan (*stakeholder*) institusi, misalnya peraturan simpan karya ilmiah, persoalan hak cipta dan lain-lain. *Kedua*, Sarana dan Prasarana baik berupa hardware, software, jaringan dan lain-lain. *Ketiga*, Manajemen Konten Repotori adalah penentuan konten apa saja yang harus dimiliki dalam IR sebuah perguruan tinggi. *Keempat*, Kesiapan sumber daya manusia (pustakawan) yang dimaksud adalah kebutuhan akan tenaga terampil baik secara teknis maupun non-teknis di dalam menggunakan perangkat teknologi informasi.⁹

Dalam hal ini Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sejak pertengahan tahun 2008 telah membangun perpustakaan digital, yang diawali dengan adanya

⁸ Nur Hasan. "Strategi Membangun dan Mengelola Institutional Repository Pada Lingkup Perguruan Tinggi". [Makalah] Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia ke-3 di Bandung 2-4 Nopember 2010, hlm. 2-3.

⁹ *Ibid.*, hlm. 3-10.

peraturan tentang kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan diwisuda untuk menyerahkan karya-karya skripsi atau laporan penelitian bagi dosen/ karyawan ke perpustakaan dan kebijakan pengembangan koleksi digital ini diarahkan pada pengembangan koleksi *local content*. *Institutional Repository* UIN Sunan Kalijaga berfungsi untuk menyimpan file-file digital tersebut yang pada awalnya menggunakan software GDL 4.2 (*Ganesha Digital Library*), namun dalam perkembangannya diganti menggunakan software E-print versi terbaru. Mengingat software ini mampu menyimpan hampir semua format digital, maka semua file-file digital Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang tersimpan pada *Institutional Repository* UIN Sunan Kalijaga yang dapat diakses oleh publik dengan alamat *digilib.uin-suka.ac.id*. Untuk mendukung proses pengelolaan dan pengembangannya, telah dikeluarkan beberapa kebijakan terkait dengan wajib simpan karya ilmiah bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga seperti kebijakan pengelolaan, kebijakan akses baik secara umum maupun secara khusus. Pembangunan IR UIN Sunan Kalijaga mulai digagas sejak tahun 2008, sejalan dengan mulai digagasnya perpustakaan digital UIN. Setelah berjalan selama 1 tahun dan merasakan manfaatnya maka pada tahun 2011 mulai dipublikasikan ke web server UIN Sunan Kalijaga dan ini terbilang terlambat, sebab jika dicermati dari kesiapan sarana prasarana yang dimiliki sudah mencukupi.¹⁰

Hal yang menarik dalam proses pengelolaan IR di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga adalah repositori UIN yang dikelola hanya dalam kurun waktu ± 2

¹⁰ Wawancara dengan Taufik Kurniawan (Staf Tenaga IT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga), dilaksanakan pada Hari Senin, tanggal 18 Maret 2013.

tahun telah mampu menempati peringkat ke-10 se-Indonesia dan ke-43 se-Asia pada *webometric* merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengangkat penelitian tentang proses pengelolaan *Institutional Repository* dan kendala-kendalanya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berfokus pada pembahasan kebijakan yang dilakukan, proses pengelolaan dan pelestariannya, kesiapan infrastruktur baik teknis dan non teknis (sumber daya manusia), serta persoalan *interoperability*¹² dan *open access*¹³ yang bersinggungan dengan penerapan hak cipta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah; Bagaimana proses pengelolaan *Institutional Repository* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pengelolaan *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga? Apa hambatan dan kendala yang dialami dalam pengelolaan *Institutional Repository* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga?

¹¹ Ketika memasuki proses perbaikan dan penyelesaian tesis ini, webometrik UIN Sunan Kalijaga naik dari peringkat ke-10 menjadi peringkat ke-5 se-Indonesia dan peringkat ke-43 naik ke peringkat ke-27 se-Asia, merupakan bukti dan fakta yang akurat bahwa penelitian tentang pengelolaan IR di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga adalah sesuatu hal yang sangat penting untuk diteliti. (Lihat Lampiran 1.Peringkat *Webometric Institutional Repository* UIN Sunan Kalijaga).

¹² Secara sederhana pengertian *Interoperability* adalah bagaimana mempersatukan berbagai sistem komputer agar dapat “bekerja sama” dan saling berkomunikasi dengan baik. Lihat pada Putu Laxman Pendit. *Perpustakaan Digital: Dari A Sampai Z*, hlm.146.

¹³ Diartikan sebagai Akses Bebas adalah sebuah fenomena masa kini yang berkaitan dengan dua hal; keberadaan teknologi digital dan akses ke artikel jurnal ilmiah dalam bentuk digital. *Ibid.*, hlm.192.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan *Institutional Repository* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi proses pengelolaan *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga?
3. Untuk mengetahui kendala apa yang dialami pengelola *Institutional Repository* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
4. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan IR di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dilihat dari teori indikator keberhasilan IR menurut Mary Westel.

Sedangkan kegunaan penelitian ini dapat dideskripsikan berikut;

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai perpustakaan digital khususnya tentang pengelolaan *Institutional Repository* di Indonesia. Sebab selama ini belum banyak ditemukan penelitian, skripsi dan tesis yang membahas tentang *Institutional Repository*. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi hasil karya akademik yang dapat menjadi rujukan ilmiah dan tersimpan di IR UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam pengembangan pengelolaan *Institutional Repository*.

D. Kajian Pustaka

Mengetahui penelitian terdahulu merupakan hal yang penting untuk diketahui guna mengetahui aspek apa saja yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu, sehingga tidak akan terjadi pengulangan penelitian dalam hal aspek dan lokasi atau objek kajian yang sama. Selain itu kajian pustaka sangat membantu untuk mengetahui apakah bahan rujukan yang terkait dengan objek penelitian tersedia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Priyanto dalam sebuah tesis berjudul “Evaluasi Pengelolaan UNDIP *Institutional Repository*”¹⁴ tahun 2012 adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan dalam pengembangan Undip *Institutional Repository* dalam persoalan pengelolaan koleksi *local content* di Undip yaitu untuk mengetahui pemahaman civitas akademika, kontribusi, persepsi mengenai hak cipta dan *open access* serta strategi pengembangannya. Penelitian tersebut merupakan penelitian studi kasus yang menggabungkan pendekatan/ metodologi kuantitatif dan kualitatif. Jenis studi kasus yang dipilih adalah studi kasus ilustratif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner, observasi, wawancara mendalam (*in- deep interviews*) dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukannya adalah bahwa civitas akademika masih banyak yang belum mengetahui dan memahami Undip *Institutional Repository*, sehingga kontribusi masih dilakukan

¹⁴ Sugeng Priyanto. *Evaluasi Pengelolaan UNDIP Institutional Repository* [Tesis] (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. vi.

oleh petugas yang ditunjuk yaitu pustakawan/ staf IT, dan masih banyak dosen yang takut akan terjadinya plagiarisme. Dalam strategi pengembangannya dirumuskan sebagai berikut; mengajukan suatu surat keputusan rektor tentang penetapan UPT Perpustakaan sebagai lembaga yang menaungi *Institutional Repository*, membuat suatu prosedur digitalisasi dan suatu aturan deposit karya ilmiah, merumuskan suatu *copy right transfer agreement*, lebih meningkatkan sosialisasi dan promosi serta mendorong peningkatan *self deposit* (unggah mandiri) dari para dosen dan mahasiswa.

Hasil penelitian yang masih berkaitan dengan IR adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Evriza tahun 2010 tentang Evaluasi Pemanfaatan Sumber Daya Informasi Elektronik USU Repository pada Web Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, dengan mengambil sampel sebanyak 103 responden yang mengunjungi dan mengisi *survey kuesioner online*. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas responden (80%) telah melakukan registrasi sebagai members USU repository, dan kebanyakan dari mereka mengetahui keberadaan sumber daya informasi elektronik USU repository dari teman (42%). Sebagian responden memanfaatkan sumber daya informasi elektronik USU repository lebih dari 3 kali dalam sebulan (40%) dengan rata-rata waktu akses selama 1 jam (69%) dan rata-rata jumlah dokumen yang dimanfaatkan antara 1 sampai dengan 5 dokumen (46%). Adapun titik akses yang digunakan sebagai *keyword* (kata kunci) oleh mayoritas responden dalam melakukan penelusuran sumber daya informasi elektronik USU repository adalah melalui judul (65%). Perlakuan yang paling sering dilakukan responden terhadap informasi yang

diperoleh pada sumber daya informasi elektronik USU repository adalah mendownload (83%) dan akses yang diterima pengguna dari USU repository dalam melakukan penelusuran untuk sampai ke informasi yang dimaksud menurut sebagian besar responden adalah cepat (65%).

Adapun latar belakang yang mendorong mayoritas responden untuk memanfaatkan sumber daya informasi elektronik USU repository adalah tuntutan studi (40%) dengan tujuan utamanya adalah untuk menunjang kegiatan penelitian (49%) yang mereka lakukan, sehingga mereka lebih memilih memanfaatkan sumber daya informasi elektronik USU repository dari pada menggunakan repository lain untuk memenuhi kebutuhan informasinya karena dokumen atau informasi yang tersedia di USU repository sesuai dengan topik yang dicari (53%). Adapun koleksi USU repository yang sering digunakan adalah koleksi *student paper* (44%), namun hanya sebagian saja informasi yang tersaji (53%) yang memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Informasi yang disajikan cukup mutakhir (33%), cukup beragam (60%), cukup akurat (44%), lengkap (48%) dan tampilannya pun bagus (59%). Menurut responden, kendala yang sering dihadapi dalam memanfaatkan sumber daya informasi elektronik USU repository adalah *loading* lambat (46%), akan tetapi kebanyakan dari pengguna tidak pernah meminta bantuan *admin* (66%). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa sumber daya informasi elektronik USU repository telah dimanfaatkan oleh

responden untuk memenuhi keperluan studi terutama untuk menunjang kegiatan penelitiannya¹⁵.

Penelitian deskriptif yang dilakukan oleh Harly Chirsty M. Siagian tahun 2009 meneliti tentang “*Penerapan Manajemen Pengetahuan dalam Pengelolaan Grey Literature dan Koleksi Repository pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*”. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan manajemen pengetahuan *grey literature* dan koleksi repository, mengetahui prosedur kerja dan pedoman yang digunakan dalam pengolahan *grey literature* dan koleksi repository. Pengumpulan data melalui wawancara kepada pustakawan di bagian pengadaan, bagian pengolahan dan bagian repository.

Hasil dari penelitiannya diperoleh bahwa Perpustakaan USU memiliki jumlah koleksi *grey literature* tercetak sebanyak 19.566 judul dan 22.554 eksemplar yang terdiri dari karya ilmiah dosen dan peneliti, skripsi, tesis, disertasi, hasil penelitian, prosiding seminar dan lokakarya, pidato pengukuhan guru besar dan pidato rektor, serta koleksi elektronik sebanyak 9.308 judul. Penerapan manajemen pengetahuan dapat membantu dan memudahkan pustakawan bagian pengadaan bekerja dengan efektif dan efisien yang diterapkan pada kegiatan pengadaan koleksi *grey literature* dan repository, kegiatan pengolahan koleksi. Koleksi repository dapat diakses oleh pengguna bisa berupa abstrak dan teks penuh (fulltext). Pengguna harus terdaftar sebagai anggota pada web perpustakaan agar dapat mengakses dokumen dalam bentuk teks penuh, sedangkan yang tidak terdaftar hanya dapat mengakses abstraknya saja. Format

¹⁵ Eka Evriza. *Evaluasi Pemanfaatan Sumber Daya Informasi Elektronik USU Repository pada Web Perpustakaan Universitas Sumatera Utara* [Skripsi] (Medan: Fakultas Sastra Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Sumatera Utara, 2010), hlm. vi.

file elektronik yang dilayangkan terdiri dari format *Hypertext Mark-up Language* (HTML) dan *Portable Document Format* (PDF). Dalam penelusuran koleksi repository dapat dilakukan melalui judul, penulis, penerbit, kata kunci bahasa dan tahun sebagai titik akses.¹⁶

Menurut Mary Westell, dalam penelitiannya berjudul *Institutional Repositories: Proposed Indicators of Success* pada jurnal Emerald, mengambil kasus pengelolaan IR di Kanada, menyatakan bahwa berdasarkan pengalaman dalam mengelola literatur IR, bekerja dengan rekan-rekan IR dan pengalaman pribadi, ia mengembangkan kerangka kerja untuk mengevaluasi IR paling tidak menggunakan ada 8 (delapan) faktor atau indikator berhasil atau tidaknya pengelolaan IR di sebuah institusi/ perguruan tinggi yaitu; mandat, integrasi dengan program institusi induk, model pembiayaan yang jelas, terintegrasi dengan program digitalisasi, *interoperability*, evaluasi dan pengukuran, promosi, dan strategi preservasi digital.¹⁷

Hal yang penting dalam penelitian tersebut adalah bahwa integrasi pengelolaan IR pada lembaga induk menjadi kata kunci keberhasilan IR. Pada kasus pengelolaan IR di Negara Kanada, ia melihat adanya potensi yang sangat besar yang dimiliki dalam memberikan manfaat yang luas pada dunia pendidikan dan penelitian. Lebih jauh bahwa pengembangan IR terletak pada masalah pengelolaan konten penelitian dan karya ilmiah yang merupakan output ilmiah

¹⁶ Harly Christy M. Siagian. *Penerapan Manajemen Pengetahuan dalam Pengolahan Grey Literature dan Koleksi Repository pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara* [Skripsi] (Medan: Fakultas Sastra Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Sumatera Utara, 2009), hlm. vi.

¹⁷ Mary Westell. “*Institutional Repositories: Proposed Indicators of Success*”. Diakses tanggal 24 Maret 2013 dari http://www.psz.utm.my/iros/IR_in_Canada-Success_factor.pdf. [Lihat juga *Jurnal Emerald Library Hi Tech*, Vol.24 No.2, hlm.211-226].

dari sebuah institusi/ perguruan tinggi. Pengelolaan IR tersebut harus berdasarkan 8 komponen tersebut di atas. Memperhatikan dan menyediakan infrastruktur yang baik, serta peran pustakawan dalam proses penyediaan akses informasi adalah kata kunci dari keberhasilan pengelolaan IR.

Gambaran umum tentang pengelolaan IR di Kanada menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan, di mana IR tumbuh dan berkembang. Banyaknya komunitas IR yang bermunculan yang mencari model pengelolaan IR untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan di masa mendatang adalah indikator yang nyata bahwa IR turut memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Pustakawan yang mempromosikan dirinya, bagaimana konsep dan pengelolaan IR di institusinya, sehingga mendorong antusiasme para civitas akademika dan peneliti untuk menyerahkan hasil penelitiannya di lembaga IR.¹⁸

Abrizah¹⁹, meneliti tentang perpustakaan digital dan *Institutional Repository* berasal dari Malaysia, yang mengadakan survei berbasis web yang dilakukan secara intensif pada akademisi dari universitas riset di Malaysia. Penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki penggunaan repository, advokasi yang dilakukan dan alasan atas kontribusi atau non-kontribusi untuk repository institusi. Hasil dari penelitiannya adalah untuk memberikan masukan kepada pengelola repositori yang akan melestarikan dan menyebarluaskan materi digital yang dibentuk oleh atau berhubungan dengan universitas. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dua aspek, yaitu 1) masalah dalam

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Abdullah Abrizah. “The Cautious Faculty: Their Awareness and Attitudes Towards Institutional Repositories”, dalam *Malaysian Journal of Library and Information Science*, Vol. 14, No.2, (Kuala Lumpur, University of Malaya), hlm. 17-37.

membangun fasilitas untuk menyediakan akses terbuka untuk bahan penelitian, dan 2) potensi *Institutional Repository* dan persyaratan repository digital yang baik dalam memungkinkan dosen dan peneliti untuk memberikan kontribusi sumber ke *Institutional Repository*.

Penelitian ini menggunakan campuran pertanyaan tertutup dan terbuka, survei meneliti mengenai kesadaran dosen, pengalaman dan pendapat penerbitan akses terbuka dan *Institutional Repository* Universitas. Tanggapan yang diterima dari 131 akademisi dari 14 fakultas, institut dan pusat di universitas bahwa anggota fakultas sangat mendukung perizinan deposit laporan penelitian. Lebih dari 60% dari responden memperbolehkan penyimpanan tesis dan disertasi.

Dalam penelitian yang lain, Abrizah juga melakukan penelitian tentang pemanfaatan *Institutional Repository* lembaga-lembaga penelitian universitas di Malaysia. Penelitian ini mengidentifikasi peran pustakawan dalam *Institutional Repository* yaitu bahwa pustakawan mengetahui software *Institutional Repository* yang digunakan, pengunggahan dan advokasi *Institutional Repository* serta membangun hak institusi dan melakukan edukasi terhadap dosen²⁰.

Penelitian yang dilakukan Bahrul Ulumi²¹ tentang upaya perlindungan hukum dari koleksi perpustakaan baik tercetak terlebih dalam bentuk digital dilihat dari sudut pandang pemahaman pustakawan dan pemustaka mengenai hak cipta. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus

²⁰ Abdullah Abrizah. *Populating Institutional Repository: Faculty's Contribution and Roles of Librarians*. (Abdullah Abrizah adalah Associate Professor in Departement of Information Science. Faculty of Computer Science and Information Technology. University of Malaya, 2010)

²¹ Bahrul Ulumi. *Penegakan Hak Cipta oleh Pustakawan Perguruan Tinggi; Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Indonesia dan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta* [Tesis] (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2009), hlm. vi.

di Perpustakaan UI dan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman pustakawan dan pemustaka belum sesuai dengan yang diamanatkan oleh UUHC tahun 2002. Pemahaman terhadap hak cipta ini tercermin dalam mengeluarkan peraturan terkait penggandaan bahan-bahan di perpustakaan. Perpustakaan mengeluarkan peraturan penggandaan hanya sebatas untuk karya lembaga (*Institutional Repository*), sementara peraturan tersebut tidak mengatur koleksi bahan tercetak lainnya seperti buku ataupun majalah. Berdasarkan penelitian, ada beberapa kendala penegakan hak cipta di Perpustakaan UI dan UNJ yaitu 1) kurangnya sosialisasi hukum hak cipta di kalangan pustakawan, 2) tidak adanya pendidikan dan pelatihan hak cipta di perpustakaan, 3) pasal-pasal dalam UUHC tahun 2002 yang mengandung pro dan kontra, dan 4) tidak ada kontrol dalam penegakan hak cipta. Saran pemecahan masalah dalam penegakan hak cipta adalah: adanya sosialisasi hak cipta bagi pustakawan maupun pemustaka, pendidikan bagi pustakawan dan pemustaka bahkan pendidikan ini bisa diberikan di bangku sekolah, pengeluaran peraturan mengenai karya cipta tercetak, dan kontrol dalam penegakan hak cipta di perpustakaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian tentang pengelolaan IR di Perpustakan UIN Sunan Kalijaga sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya. Di mana fokus penelitian ini terletak pada proses pengelolaan IR dilihat dari beberapa faktor dan indikator yang mempengaruhi pengelolaan IR tersebut yang merujuk pada teori-teori yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu

penelitian tentang pengelolaan IR yang peneliti lakukan dengan mengambil studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga belum pernah diteliti.

E. Kerangka Teori

Agar dapat menjawab persoalan dalam penelitian ini diperlukan seperangkat teori sebagai tolak ukur dalam menilai kegiatan pengelolaan IR, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan IR serta hambatan apa saja yang ditemui di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Oleh karenanya berikut akan dijelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Bahwa kegiatan pengelolaan *Institutional Repository* menurut Putu Laxman Pendit, adalah merupakan perwujudan dari perpustakaan digital yang lebih mengkhususkan dalam mengelola koleksi *local content* dan grey literature dari suatu institusi. Istilah repository sebagai simpanan dapat memberikan gambaran betapa konsep kegiatan perpustakaan yang menghimpun dan melestarikan koleksi sesuai dengan nilai-nilai *librarianship* (kepustakawan) sudah mengakar dalam budaya manusia. Koleksi tersebut merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. Meskipun perkembangan teknologi telah mengubah wujud koleksi dari tercetak menjadi digital, namun nilai-nilai kepustakawan masih juga melekat pada *Institutional Repository*.²² Jadi pembahasan mengenai pengelolaan IR termasuk dalam kajian Ilmu Perpustakaan.

Pengertian IR menurut Lynch adalah;

“a university-based institutional repository is a set of services that a university offers to the members of its community for the management and dissemination of digital materials created by the institution and its

²² Putu Laxman Pendit. *Perpustakaan Digital: Dari A Sampai Z*, hlm.139.

community members. It is most essentially an organizational commitment to the stewardship of these digital materials, including long-term preservation where appropriate, as well as organization and access or distribution".²³

Lynch mendefinisikan IR yang berorientasi pada layanan dan komitmen dari lembaga. Sementara Crow agak sedikit berbeda mendefinisikan IR sebagai setiap koleksi digital yang dimiliki, dikendalikan dan disebarluaskan oleh IR universitas untuk berbagai keperluan.²⁴ Melihat beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa fokus kegiatan IR terletak pada 3 aspek yaitu mengumpulkan karya intelektual sebuah institusi atau universitas, menyebarlakannya atau berbagi dan memastikan agar bahan digital tersebut dapat terus dipakai selama mungkin (dikenal dengan istilah *preservasi digital*).

Lebih lanjut menurut Crow ada empat komponen penting dalam pengelolaan *Institutional Repository* yaitu; Pertama, Kebijakan institusi (*Institutionally Defined*). Kedua, Local Content (*Scholarly Content*). Ketiga, Pengumpulan dan pelestarian (*Cumulative and Perpetual*) dan Keempat, *Interoperability* dan *Open Access*.²⁵ Penulis akan memakai teori yang dikemukakan oleh Crow untuk menganalisis mengenai pengelolaan IR di Perpustakan UIN Sunan Kalijaga apakah telah memenuhi 4 komponen tersebut.

Selain itu teori di atas peneliti juga mengambil teori yang dikemukakan oleh Elizabeth Yakel, bahwa menurutnya keberhasilan dalam pengelolaan IR tidak terlepas dari dua indikator, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal

²³ Clifford A. Lynch. Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age. Diakses dari <http://www.arl.org/bm~doc/br226ir.pdf>. (Akses, tanggal 24 Maret 2013).

²⁴ Crow, R. 2002. The Case for Institutional Repositories: A SPARC Position Paper [online]. SPARC. Available from: <http://www.arl.org/sparc/IR/ir.html>. (Akses tanggal 24 Maret 2013).

²⁵ Raym Crow. "The Case for Institutional Repositories", 2002, hlm.16.

berkaitan dengan dua hal yaitu konten yang dikelola dan service yang diberikan. Sedangkan faktor eksternal dilihat dari bagaimana IR tersebut berpengaruh atau memberi efek positif bagi institusi atau lembaga yang membangunnya.²⁶

Lebih lanjut Jones mencoba untuk mensintesakan beberapa titik dari definisi IR dari beberapa literatur yang ada, yaitu; 1) *IR is institutionally defined* (IR adalah milik institusi dan digunakan untuk tujuan institusi yang membangun), 2) *Scholarly* (bersifat ilmiah), 3) *Cumulative and perpetual* (pengumpulan dan pelestarian sehingga selalu terbuka dan tersedia), 4) *Open Access, interoperability and Open Archives Initiative Compliant*, 5) *Capturing and preserving events of campus life* (mengumpulkan dan menyimpan segala kegiatan kampus), dan 6) *Searchable within constraints* (mudah ditemukan).²⁷

Dalam sejarahnya kemunculan IR tidak terlepas dari fenomena *Open Archives Initiative* (OAI) yang berkembang di era 1990-an. Pada mulanya hasil karya intelektual di lembaga disimpan secara lokal dan hanya melibatkan ilmuwan di satu jurusan saja. Namun, setelah OAI muncul dan memperkenalkan protokol untuk harvesting, maka mulai ada kesempatan untuk saling bertukar koleksi antar departemen/ jurusan yang kemudian meluas hingga keseluruhan institusi. Dari sinilah lahir konsep dan praktik simpanan kelembagaan untuk hasil karya intelektual institusi.²⁸

Tujuan utama dari IR adalah untuk menyediakan akses terbuka untuk hasil karya penelitian suatu lembaga, untuk menciptakan visibilitas global dari hasil

²⁶ Elizabeth Yakel. "Scerets of Success: Identifying Success in Institutional Repositories" Diakses dari. <http://smartech.gatech.edu/jspui/bitstream/1853/28419/2/118-449-1-PB.pdf>. (Akses, tanggal 25 Maret 2013).

²⁷ Jones. R. *The Institutional Repository*. (Oxford: Chandos, 2006).

²⁸ Putu Laxman Pendit. *Perpustakaan Digital: Dari A Sampai Z*, hlm.139.

penelitian institusi, untuk mengumpulkan hasil karya lembaga dalam satu lokasi, untuk menyimpan asset digital lainnya milik institusi termasuk yang tidak terpublikasi yaitu *grey literature*.²⁹

Keberadaan IR telah menjadi suatu infrastruktur penting bagi suatu institusi penelitian/ perguruan tinggi dengan menyediakan akses terbuka untuk hasil-hasil penelitian. Selain itu IR digunakan juga sebagai media penyimpanan hasil karya akademik seperti skripsi, tesis, disertasi, dan hasil karya lainnya sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh institusi tersebut. IR tumbuh dan berkembang sejak tahun 2002 ketika banyak universitas terkemuka mulai mengembangkan sistem repository bagi hasil-hasil penelitiannya. Universitas-universitas berbasis riset di Inggris (seperti *Southampton* dan *Oxford University*) menggunakan Eprint dan di Amerika (seperti MIT dan *Cornell University*) menggunakan DSpace sebagai sistem IR-nya.

Hingga saat ini banyak sekali software yang dikembangkan untuk sistem IR baik yang *open sources* atau berbayar. Beberapa software yang open sources seperti ARNO yang dikembangkan oleh *Dutch HE Institutions*, DSpace (*DERN Document Server Spftware*), DSpace dikembangkan oleh MIT dan Hawlett University, ePrint yang dikembangkan oleh Universitas Southampton, FEDORA (*Flexible and Extensible Digital Object and Repository Architecture*)

²⁹ Abdullah Abrizah. *Populating Institutional Repository: Faculty's Contribution and Roles of Librarians*. (Abdullah Abrizah adalah Associate Professor in Departement of Information Science. Faculty of Computer Science and Information Technology. University of Malaya, 2010)

dikembangkan oleh Cornell University and the University of Virginia, dan MyCore yang dikembangkan oleh grup German Universities.³⁰

Fenomena IR masih terus mencari bentuknya yang pasti, sebagaimana dikatakan oleh Mary Westell. Menurutnya ada 8 faktor yang akan mempengaruhi perkembangan IR. Teori yang dikemukakan oleh Mary Westell ini akan digunakan oleh peneliti dalam melihat serta menganalisis pengelolaan IR di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, sehingga diharapkan penelitian ini akan dapat lebih komprehensif, ke-8 faktor tersebut adalah sebagaimana dijelaskan di bawah ini;

- *Pertama*, Mandates atau legitimasi dapat berupa kebijakan-kebijakan seputar pengelolaan IR. Sebuah kegiatan yang mengandalkan inisiatif dan partisipasi secara individual untuk membentuk simpanan yang bersifat satu untuk semua memerlukan dukungan penuh dari para partisipan serta dukungan legitimasi dari pihak manajemen paling atas sangat diperlukan.
- *Kedua*, *Integration with planning*, maksudnya pengelolaan IR harus terintegrasi dengan perencanaan lembaga induknya. Artinya pengelolaan IR harus memiliki kejelasan atas kedudukannya di sebuah universitas, hal ini diperlukan untuk menjaga kesinambungan IR di dalam struktur organisasi universitas. Jika tidak dimasukkan dalam perencanaan lembaga, maka kegiatan yang bersifat pribadi akan menjadi sporadis dan melemah jika orang-orang yang semula aktif mulai enggan berpartisipasi.

³⁰ Paul Wheatley. "Institutional Repositories in the Context of Digital Preservation. Digital Preservation Coalition (University of Leeds, 2004). Diakses dari www.dpconline.org/docs/DPCTWf4word.pdf. (Akses tanggal 25 Maret 2013).

- *Ketiga, Funding model* artinya kegiatan pengelolaan IR harus mendapat dukungan pendanaan yang jelas dan kontinui.
- *Keempat, Relationship with digitization centres*, kegiatan pengelolaan IR harus terkait dengan program digitalisasi. Hal ini diperlukan bila dokumen yang dihimpun sudah terlebih dahulu hadir dalam bentuk tercetak, perpustakaan universitas melalui IR dapat memainkan peran penting sebagai pelaksana kegiatan digitalisasi.
- *Kelima, Interoperability*, harus bersifat terbuka. Dapat terlaksana jika IR mendapatkan kepastian tentang keterbukaan metadata dan operasi yang memungkinkan penggunaan lintas sistem dalam bentuk *harvesting* dan *federated searching*. Ini akan memungkinkan integrasi berbagai IR antar universitas di satu Negara, atau bahkan antar Negara. Selain integrasi sesama IR, dimungkinkan juga integrasi dengan sistem manajemen *e-learning* atau *e-research*. Beberapa pandangan mengatakan bahwa jika sudah meluas seperti ini, maka diperlukan sistem yang lebih luas berupa *Digital Asset Management* (DAM).
- *Keenam, Measurement*, adanya evaluasi dan pengukuran. Evaluasi dan pengukuran diperlukan dalam rangka peningkatan jumlah koleksi, melihat antusiasme pengirim dokumen dan menghitung tingkat pemakaian. Hal tersebut diperlukan agar pengelola IR dapat melakukan antisipasi serta memantau seberapa banyak sesungguhnya koleksi yang dimanfaatkan, dirujuk atau dikutip.

- *Ketujuh, Promotion* (perlu dilakukan kegiatan promosi IR). Berdasarkan hasil evaluasi di atas, maka pengelola IR dapat melakukan kegiatan promosi untuk meningkatkan partisipasi sivitas akademika, misalnya dengan mengaitkan IR dengan kegiatan kampanye informasi (*information literacy program*).
- *Kedelapan, Preservation strategy*, maksudnya dalam pengelolaan IR harus dipikirkan pelestarian konten digital agar dapat diakses kapanpun atau adanya keterjaminan bahwa koleksi dapat diakses pada masa depan. Setelah kegiatan penghimpunan koleksi dilakukan untuk mencapai jumlah koleksi sebanyak-banyaknya dengan waktu yang secepat-cepatnya dan setelah koleksi berkembang, konsentrasi mulai diberikan pada upaya preservasi sebagai bagian dari strategi untuk meyakinkan semua pihak bahwa IR bukan semata-mata antusiasme penghimpunan, namun fokus juga pada preservasi. Hal ini dapat menimbulkan kesan keseriusan dari pihak pengelola, bahwa yang mereka himpun akan selalu tersedia untuk jangka waktu yang lama, maksudnya dalam pengelolaan IR harus dipikirkan pelestarian konten digital agar dapat diakses kapanpun atau adanya keterjaminan bahwa koleksi dapat diakses pada masa depan.³¹

F. Metode Penelitian

Perlu dijelaskan bahwa penggunaan metode di sini diartikan sebagai cara yang teratur (sistematis) untuk memudahkan pelaksanaan atau suatu kegiatan guna

³¹ Mary Westell. “*Institutional Repositories: Proposed Indicators of Success*”. Diakses dari <http://www.psz.utm.my/iros/IR in Canada-Success factor.pdf>. (Akses, tanggal 24 Maret 2013). [Lihat juga *Jurnal Emerald Library Hi Tech*, Vol.24 No.2, hlm.211-226].

mencapai tujuan yang telah ditentukan.³² Agar penelitian ini berjalan dengan kerangka berfikir ilmiah, diperlukan suatu metode yang akan digunakan oleh penulis. Berikut perlu dijelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil datanya langsung ke lapangan, adapun objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *deskriptif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni gejala menurut apa adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Dalam hal ini penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.³³

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*case study*) dengan pendekatan desain kualitatif. Menurut Cavaye dalam Pendidit mengatakan bahwa penelitian studi kasus dapat menggunakan cara kualitatif maupun kuantitatif.³⁴ Namun

³² Sahid Susanto. *Manajemen Pendidikan Tinggi Berwawasan Entrepreneur* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1999), hlm.11.

³³ Suharsismi Arikunto. *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.309-310.

³⁴ Putu Laxman Pendidit. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Diskusi Epistemology dan Metodologi* (Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 2003).

demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan cara kualitatif. Penelitian studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu atau unit sosial yang terkecil seperti keluarga, sekolah dan lain-lain.³⁵ Dalam penelitian studi kasus akan diteliti secara lebih mendalam. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya Kajian spesifik yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah pengelolaan *Institutional Repository* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dapat menjadikan *Institutional Repository* UIN Sunan Kalijaga sebagai kasus, yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan *local content* dan *grey literature* di universitas tersebut yang sesungguhnya, meskipun hasil dari penelitian ini tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan dan dijadikan generalisasi. Ringkasnya yang dimaksud penelitian kualitatif, yaitu yang menggunakan data kualitatif yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan serta menganalisis pengelolaan *Institutional Repository* Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam berbagai aspek baik aspek kebijakan, infrastruktur dan SDM, kemudian menarik kesimpulan.

4. Teknik Pengumpulan Data (*Sampling*)

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang sering dilakukan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang

³⁵ Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.57.

diangap paling tahu apa yang kita teliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti tersebut.³⁶ Dalam hal ini penulis menggunakan *purposive sampling*, dan untuk mengambil/ mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu;

a. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan seperti buku-buku, jurnal, hasil penelitian, peraturan-peraturan, notulen rapat, arsip, dokumen dan sebagainya.³⁷ Dalam hal ini peneliti mencari, menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara menjawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³⁸ Teknik wawancara dilakukan dengan metode wawancara tidak terstruktur, yang dengan ini peneliti membuat pedoman wawancara dengan membuat garis besar pertanyaan (Lihat Lampiran 4. Pedoman dan Hasil Wawancara).

³⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.), hlm.300.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.108.

Adapun informan yang akan peneliti wawancarai sebanyak 7 informan dengan rincian 1 orang sebagai Guru Besar Ilmu Perpustakaan, 1 orang kepala perpustakaan, 2 orang masing-masing sebagai kepala dan kaur bidang pengelolaan repository dan 3 orang staf tenaga di bidang IT (Lihat Lampiran 5 Tabel Informan).

5. Sumber Data

Ada dua jenis data yang dibutuhkan untuk menyempurnakan penelitian ini, yaitu data-data *primer* dan *sekunder*. Sumber primer penelitian ini adalah semua data yang diperoleh baik melalui wawancara maupun dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan *Institutional Repository* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mewancarai orang-orang yang memiliki kompetensi seperti Prof. Sulistyo-Basuki dan yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan IR di Perpustakaan UIN adalah M. Sholihin Arianto sebagai Kepala Perpustakaan UIN, Suharyanta sebagai Kepala Bidang Teknologi Informasi, Sugeng Hariyanto sebagai Kepala Urusan Sistem Informasi dan Jaringan, Taufik Kurniawan sebagai Staf Sistem Informasi dan Jaringan, Irhamny sebagai Kepala Urusan Repository Digital, Edi Prasetya sebagai Staf Repository Digital dan Bahrul Ulumi sebagai Staf Repository Digital. Sedangkan sumber sekunder adalah semua data penunjang yang berhubungan dengan tema penelitian. Karya ilmiah dan berbagai sumber rujukan, baik cetak maupun elektronik, selama masih berkaitan dengan

Institutional Repository dapat dikategorikan sebagai sumber penunjang dalam penelitian ini.

6. Validitas Data

Validitas Data atau uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti. Untuk menjaga agar data yang didapat oleh peneliti tetap valid dalam penelitian ini, peneliti mengadakan *member check*, yaitu peneliti melakukan proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.³⁹

Sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*, maka data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dari informan, kemudian hasil wawancara tersebut akan peneliti konfirmasi kembali kepada informan. Dengan tujuan agar data yang didapat sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan. Setelah data disepakati bersama, maka peneliti akan meminta tandatangan kepada para pemberi data atau informan.

7. Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisa berdasarkan makna yang tersirat maupun tersurat dan dicek ulang kebenarannya kepada sumber. Hal ini untuk

³⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif....*, hlm.363-376.

menjaga agar penelitian kualitatif tetap ilmiah. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data.

Proses analisa data penelitian ini dilakukan dengan mengikuti analisis kualitatif Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam tiga langkah berikut; 1) Pertama, reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh pada studi lapangan. 2) Kedua, penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. 3) Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁴⁰

8. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan di atas adalah informan-informan yang memiliki kompetensi dan terlibat langsung dalam proses pengelolaan IR di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada point 5 (Sumber Data). Sedangkan objek penelitian ini adalah pengelolaan IR di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah selama 2 bulan yaitu dari Bulan Mei dan Bulan Juni 2013 dan mengambil lokasi penelitian di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁴⁰ Agus Salim. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif*. Edisi II; Cet. I. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.22-23.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan sebagai pedoman dalam penulisan tesis ini secara keseluruhan, untuk melihat secara jelas hubungan antar bab yang dibahas dan juga sub-sub pembahasan pada masing-masing bab. Apakah kesemua pembahasannya dalam tesis masih memiliki keterkaitan dan saling menguatkan antara data satu dengan data lain. Sistematika pembahasan sangat penting untuk membantu penulis dalam mengolah dan mengelompokkan data yang diperoleh. Oleh karenanya sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada Bab 1 Pendahuluan pembahasannya meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab 2 menjelaskan tentang ruang lingkup kajian *Institutional Repository*, yang dimaksud ruang lingkup dapat dijelaskan yaitu segala aspek yang masih berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pembahasan IR yang merujuk pada kajian Ilmu Perpustakaan. Dalam ruang lingkup kajian IR dibahas tentang penjelasan istilah-istilah atau konsep-konsep yang sering digunakan dalam pembahasan IR. Oleh karenanya pembahasan IR diawali dengan pembahasan tentang Perpustakaan dan Era Teknologi Informasi, kemudian menjelaskan konsep-konsep dan pengertian istilah yang bersinggungan dengan IR adalah seperti Pengertian Perpustakaan Digital, Pengertian *Born Digital, Local Content, Grey Literature, Preservasi Digital, Konsep Open Access*, dan Penerapan Hak Cipta Terhadap Materi Digital (*Digital Copy Right*).

Pada Bab 3 ini penulis membahas tentang Sejarah dan Letak Geografis Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Visi dan Misi Perpustakaan, Tujuan, Fungsi dan Struktur Organisasi Perpustakaan, Pengembangan Perpustakaan, Fasilitas dan Layanan Unggulan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Bab 4 membahas tentang sejarah pembangunan IR, Pengelolaan yang meliputi pembahasan; Persiapan infrastruktur, SDM dan proses pengelolaan koleksi IR. Kebijakan seputar IR dan penerapannya meliputi; kebijakan akses, kebijakan pengelolaan dan penerapan hak cipta dalam pengelolaan IR. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan IR. Manfaat adanya IR bagi UIN Sunan Kalijaga serta kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan *Institutional Repository* di UIN Sunan Kalijaga.

Bab 5 merupakan bab penutup dan kesimpulan serta hal-hal apa saja yang akan direkomendasikan oleh peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pengelolaan IR Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga jika dilihat dari latar belakang pembangunannya berdasarkan 3 hal: Pertama, ia berfungsi sebagai tempat arsip yang menyimpan/ menghimpun dan memelihara data-data atau informasi milik lembaga dalam bentuk digital yang bisa didapatkan kapan saja dan di mana saja. Kedua, ia digunakan untuk kemudahan akses dalam mendapatkan informasi yang berimplikasi pada percepatan pengembangan penelitian dan keilmuan. Hal ini karena jika sumber-sumber informasi milik lembaga tersebut tersedia dalam bentuk digital, maka orang dapat dengan mudah mendapatkan dan menggunakannya tanpa harus terbentur masalah jarak dan waktu, siapa saja dan kapan saja selama terkoneksi dengan internet. Ketiga, ia berfungsi sebagai sarana pencitraan. Jika perpustakaan mampu menghadirkan informasi yang dimiliki oleh lembaga tersebut dan dapat diakses dengan mudah, maka akan dapat mengangkat martabat dan citra dari perpustakaan, karena pada akhirnya orang dapat menjadikan perpustakaan sebagai pusat data. Hal tersebut berangkat dari keprihatinan sebagai contoh jika ada orang mencari informasi tentang kapan UIN pertama kali menjadi lembaga PTAIN. Jika informasi tersebut disediakan di perpustakaan, tentu citra perpustakaan sebagai bank data akan semakin meningkat.

Dalam pengelolaan IR perlu dipersiapkan 3 hal yaitu pertama, infrastruktur yang terdiri dari persiapan software dan hardware, kedua persiapan sumber daya manusia yang akan menjalankan program/ sistem pengelolaan IR dan Ketiga, adanya kebijakan yang jelas sebagai pedoman kerja dalam pengelolaan IR, sebab dalam mengelola IR senantiasa bersentuhan dengan persoalan Hak Cipta (*Copy Right*) dan Plagiarisme. Studi Kasus Pengelolaan IR di UIN Sunan Kalijaga menurut peneliti telah memenuhi ketiga kriteria tersebut di atas dengan fakta-fakta sebagai berikut; Pertama, persiapan infrastruktur bila dilihat dari aspek ini sejak awal pengelola IR telah mempersiapkan infrastruktur yang memenuhi standar dalam pengelolaan IR sebagaimana pernyataan kepala perpustakaan berikut; “Berkaitan dengan persiapan infrastruktur/ teknologi yang terbagi 2 aspek, yaitu Hardware dan Software. Untuk standar hardware pada awal pembangunannya dianggap sudah layak atau memenuhi standar minimal, namun pada aspek standar software yang belum ada, kemudian kita memakai/ dipilih *opensource* (GDL 4.2) setelah melihat/ mempertimbangkan SDM yang telah cukup”.

Kedua, persiapan sumber daya manusia (SDM), pada aspek ini juga menjadi perhatian utama dalam pengelolaan IR sebagaimana peneliti kutip dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu; “Mempersiapkan sumber daya manusianya (SDM) merupakan aspek yang tidak dapat ditawar, karena SDM akan memainkan peranan yang penting dalam menjalankan/ menggunakan

sebuah teknologi. Teknologi tidak akan ada artinya jika tidak didukung oleh SDM yang dapat menjalankannya”.

Ketiga, aspek dukungan kebijakan, pada aspek ini tidak dituangkan secara tertulis yang kemudian harus dilaksanakan, namun dapat dilihat bahwa pembangunan IR telah mendapat dukungan dari pihak rektorat sebagai *stakeholder* dengan membentuk *Team Webometrics* kemudian mengucurkan dana untuk kegiatan alihmedia (*scanning*) koleksi karya ilmiah khususnya skripsi, tesis dan disertasi merupakan wujud nyata dari implementasi kebijakan pengelolaan IR.

Proses pengelolaan IR di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga melalui beberapa tahap yaitu; Pertama, proses digitalisasi koleksi perpustakaan yang dilaksanakan pada tahun 2011. Kedua, menerima penyerahan karya ilmiah dalam bentuk digital (*softcopy*) lalu diolah untuk kemudian dapat dilayangkan di web perpustakaan digital. Ketiga, melalui proses upload (unggah) file digital secara mandiri oleh mahasiswa yang telah selesai atau dosen dan civitas akademika. Pada proses ini belum dapat dilaksanakan sebab masih ada kendala di lapangan, namun pedoman upload dan promosi oleh pengelola IR Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah dilakukan.

Dalam pengelolaan IR Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah menerapkan peraturan Hak Cipta (*copy right*) terbukti dengan dikeluarkannya kebijakan akses dan download oleh kepala perpustakaan, di mana koleksi repository hanya dapat diakses untuk Bab I, Bab Akhir, daftar pustaka dan lampiran lainnya. Hal tersebut diambil untuk menghindari pelanggaran Hak

Cipta dan plagiat. Namun demikian bukan berarti user dibatasi dalam haknya untuk mengakses koleksi repository, oleh karenanya bila user ingin memperoleh koleksi secara utuh harus mengajukan beberapa syarat yaitu Pertama, mendapat persetujuan atau rekomendasi dari dosen pembimbing bahwa koleksi tersebut untuk digunakan sebagai bahan rujukan skripsi. Kedua, user mendapat persetujuan dari penulis dengan menunjukkan surat kuasa dari penulis bahwa yang bersangkutan mengizinkan user untuk mengakses karya ilmiahnya yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga menerapkan konsep apa yang dinamakan “*right statements*” dalam pengelolaan IR, yaitu pengalihan *copy right* dilakukan dalam proses penyerahan karya ilmiah (skripsi, tesis dan disertasi) di mana mereka diminta untuk mengisi dokumen yang berisi bahwa ia bersedia menyerahkan kepada perpustakaan untuk disebarluaskan informasi yang diserahkan, sehingga hal ini dianggap tidak melanggar peraturan *copy right* karena perpustakaan sudah mendapatkan izin dari penulisnya.

2. Dalam pengelolaan IR ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan repository. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa teori tentang IR yaitu;
 - a. Menurut Crow bahwa ada 4 komponen yang mempengaruhi pengelolaan IR di Perpustakaan yaitu Pertama, Adanya kebijakan institusi (*Institutionally Defined*). Kedua, *Local Content (Scholarly Content)*. Ketiga, Pengumpulan dan pelestarian (*Cumulative and Perpetual*), dan Keempat, *Interoperability* dan *Open Access*. Bila melihat kasus

pengelolaan IR di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah memenuhi 4 komponen tersebut, Pertama, adanya komponen kebijakan institusi sudah sangat jelas ada. Kedua, *Local Content* maksudnya konten yang diolah oleh IR harus bersifat ilmiah atau masih ada hubungannya dengan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, bila melihat pengelolaan IR di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah dikeluarkan kebijakan bahwa konten yang masuk dalam IR adalah karya ilmiah berupa skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, laporan PPL (Praktik Pengenalan Lapangan, KKP (Kuliah Kerja Praktik), KKL (Kuliah Kerja Lapangan), artikel jurnal, prosiding, soal-soal ujian, informasi tentang UIN Sunan Kalijaga yang dihimpun dalam UINSIANA dan lain-lain. Ketiga, pengelolaan IR UIN Sunan Kalijaga telah dilandasi oleh kegiatan pengumpulan dan pelestarian (*Cumulative and Perpetual*) bila dilihat dari latar belakang pembangunan IR yaitu untuk Arsip dengan tujuan agar dapat diakses kapanpun dan di manapun. Keempat, pada aspek *interoperability and open access*, pengelola IR dengan menggunakan eprint memungkin untuk saling bekerjasama dengan perpustakaan lain. Pada aspek *open access* sudah sangat jelas bahwa pengelolaan IR UIN Sunan Kalijaga bertujuan agar koleksi karya ilmiah dapat diakses secara global.

- b. Menurut Elizabeth Yakel ada 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan IR di sebuah institusi/ lembaga, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud faktor internal menurut Yakel adalah pengelolaan IR di sebuah institusi harus mengacu pada 2 kegiatan besar

yaitu pengelolaan konten dan service. Dari faktor ini, bila melihat kasus pengelolaan IR di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga dipengaruhi oleh faktor internal hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pengelolaan IR bertujuan agar karya ilmiah yang dimiliki oleh UIN Sunan Kalijaga sepenuhnya dikelola untuk dilayangkan kepada civitas akademika (aspek pelayanan/ service) dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa terhalang oleh ruang dan waktu, sehingga civitas akademika cukup membuka alamat <http://digilib.uin-suka.ac.id/>. Sedangkan faktor eksternal melihat dari bagaimana IR tersebut berpengaruh atau memberi efek positif bagi institusi atau lembaga yang membangunnya, hal ini terlihat dengan masuknya IR UIN Sunan Kalijaga pada peringkat ke-10 se-Indonesia dalam penilaian Webometrik.

- c. Faktor-faktor keberhasilan IR Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga bila dilihat dari teori Westell ada 8 indikator yaitu;
 - Pertama, Adanya mandat/ legitimasi. Pada kasus pengelolaan *institutional repository* UIN Sunan Kalijaga bentuk mandat/ legitimasi tersebut dapat dilihat rektor membentuk *team webometrics* yang khusus mengelolah IR.
 - Kedua, Perencanaan yang terintegrasi dengan lembaga induk (*Integration with planning*). Wujud dari perencanaan yang terintegrasi tersebut dapat dilihat bahwa web digital perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah terintegrasi dengan Web Universitas. Artinya pengembangan *institutional repository* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga masuk dalam perencanaan lembaga induk/ universitas.

Ketiga, Pendanaan yang jelas (*Funding model*). Pada faktor ini bisa dilihat bahwa Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mendapat alokasi dana setiap tahunnya yang masuk dalam anggaran rutin universitas, dan pengelolaan *institutional repository* masuk dalam anggaran pengelolaan dan pengembangan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Keempat, Keterikatan dengan program digitalisasi. Pengelolaan *institutional repository* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mendapat alokasi dana untuk melakukan digitalisasi (*scanning*) khususnya koleksi karya ilmiah skripsi, tesis dan disertasi, kegiatan tersebut telah dilakukan pada tahun 2011.

Kelima, *Interoperability*. Pada aspek ini dapat dilihat dari segi teknis bahwa teknologi yang ada di perpustakaan dengan teknologi yang digunakan PKSI tersebut dapat terintegrasi, saling membaca dan terpadu.

Keenam, Evaluasi dan pengukuran. Pada aspek ini secara internal dan formal pengelola *institutional repository* UIN belum melakukan evaluasi, namun dengan masuknya Repository UIN pada peringkat ke-10 se-Indonesia dan 43 se-Asia merupakan bukti adanya evaluasi yang dilakukan oleh pihak luar (eksternal).

Ketujuh, Promosi. Telah dilakukan dalam bentuk kegiatan *user education* (pendidikan pemakai) yang menjelaskan adanya *institutional repository* sebagai simpanan kelembagaan yang informasinya dapat dimanfaatkan oleh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga.

Kedelapan, Strategi preservasi digital. Pengelola *institutional repository* UIN Sunan Kalijaga telah melakukan backup data dengan sistem yang disebut *emolution* yaitu melakukan penyimpanan data-data digital yang disimpan pada sebuah media penyimpanan yang tidak hanya ada di hardisk maupun di server sebagai usaha preservasi digital

3. Adapun kendala yang dihadapi sebagian besar pada persoalan teknis, di mana aplikasi repository dengan menggunakan *software open source eprint* yang menggunakan bahasa pemrograman perl tidak banyak dikuasai oleh programmer. Artinya sumber daya manusia khusus yang menangani persoalan gangguan server, virus, *henging* dan lain-lain harus ditambah atau perlu dilakukan kegiatan pelatihan bagi tenaga pengelola repositori.

Strategi yang akan dilakukan oleh Pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga adalah Pertama, mendorong pihak rektorat untuk dapat mengesahkan peraturan deposit universitas. Kedua, akan mengoptimalkan kegiatan upload mandiri dan. Ketiga, melakukan metode jemput bola yaitu usaha yang dilakukan dengan menghubungi langsung para dosen agar dapat menyerahkan hasil penelitiannya dalam bentuk digital sebagai syarat untuk kenaikan pangkat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada berbagai pihak khususnya pihak perpustakaan, sebagai berikut;

1. Agar memberikan perhatian khusus pada pengelolaan dan pengelola repository, khususnya peningkatan pengetahuan dan kuantitas sumber daya manusia pengelola IR.
2. Tetap mendorong disahkannya peraturan deposit universitas, sebagai pedoman legal formal bagi kegiatan pengelolaan repository.
3. Mendorong sumber daya manusia (SDM) pengelola *institutional repository* untuk meningkatkan pengetahuannya dalam pengelolaan *institutional repository* khususnya pengetahuan tentang perkembangan TI dan lain-lain.
4. Kepada semua pihak yang memiliki perhatian khusus tentang persoalan *institutional repository*, agar penelitian ini dijadikan sebagai informasi awal tentang pengelolaan *institutional repository* yang mengambil studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
5. Banyak berbagai aspek yang dapat dikaji dalam pengelolaan *institutional repository* di sebuah institusi, dan tesis ini dapat dijadikan gerbang awal untuk kajian-kajian dan pengembangan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Abrizah. The Cautious Faculty: Their Awareness and Attitudes Towards Institutional Repositories. *Malaysian Journal of Library and Information Science*. Vol. 14, No.2. University of Malaya, 2009.
-
- _____. Populating *Institutional Repository*: Faculty's Contribution and Roles of Librarians. [Abrizah Abdullah adalah Associate Professor in Departement of Information Science]. Faculty of Computer Science and Information Technology: University of Malaya, 2010.
- Adi, Prasetyo. Pemanfaatan Grey Literature di Perpustakaan. *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawan*. Vol. III, No.2, Edisi Juli-Desember 2008, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2008).
- Arikunto, Suharsismi. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Astuti, Sri dkk. *Guide Book Perpustakaan*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Crow, Raym. *The Case for Institutional Repositories; A SPARC Position Paper*. Washington; SPARC, 2002. [Diakses dari http://www.arl.org/sparc/bm~doc/ir_final_release_102.pdf]
- Evriza, Eka. *Evaluasi Pemanfaatan Sumber Daya Informasi Elektronik USU Repository Pada Web Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*. [Skripsi]. Medan: Fakultas Sastra, Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi USU, 2010.
- Hasan, Nur. Strategi Membangun dan Mengelola Institutional Repository Pada Lingkup Perguruan Tinggi, 2009. [Makalah disampaikan pada Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia ke-3]. Bandung: KPDI, 02-04 Nop 2010, 2009.
- Jeffery, Keith G. Open Access: An Introduction. [Diakses Tanggal 24 Mei 2013 dari http://www.ercim.eu/publication/Ercim_News/enw64/jeffery.html].
- Jones, R (dkk). *The Institutional Repository*. Oxford: Chandos, 2006.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.

- Lynch, Clifford A. "Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age". [Diakses Tanggal 24 Maret 2013 dari <http://www.arl.org/bm~doc/br226ir.pdf>].
- Naibaho, Kalarensi. Perpustakaan Perguruan Tinggi: Terseok-seok Mengejar Peringkat?. *Visi Pustaka*, Vol. 12, No.1. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2010.
- Putu Laxman Pendit. *Perpustakaan Digital; Perspektif Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2007.
- _____. *Perpustakaan Digital; Dari A Sampai Z*. Jakarta: Cipta Karsa Mandiri, 2008.
- _____. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Diskusi Epistemology dan Metodologi*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 2003.
- Priyanto, Sugeng. *Evaluasi Pengelolaan UNDIP Institutional Repository*. [Tesis] Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Republik Indonesia. *Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif*. Edisi II, Cet. I, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Saleh, Abdul Rahman. *Pengembangan Perpustakaan Digital*. [E-book], Bogor: Rumah Q-ta Production, 2013.
- Siagian, Harly Christy M. *Penerapan Manajemen Pengetahuan Dalam Pengelolaan Grey Literature dan Koleksi Repository Pada Universitas Sumatera Utara*. [Skripsi] Medan: Fakultas Sastra, Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi USU, 2009.
- Straus, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- Sulistyo-Basuki. Perpustakaan Digital di Indonesia: Sebuah Pandangan [Makalah Seminar Nasional Ilmu Perpustakaan] Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- Suprihadi, Eddy. Digitalisasi Informasi Karya Ilmiah dan Perlindungan Karya Intelektual. [Makalah dalam Seminar Online Informasi Resource Sharing

- dan Digitalisasi Karya Ilmiah di Lingkungan Perguruan Tinggi]* Malang: Universitas Malang, 2005.
- Susanto, Sahid. *Manajemen Pendidikan Tinggi Berwawasan Entrepreneur*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1999.
- Universitas Islam Negeri Yogyakarta, *Dokumentasi Bangunan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Ulumi, Bahrul. *Penegakan Hak Cipta oleh Pustakawan Perguruan Tinggi; Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Indonesia dan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta*. [Tesis] Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2009.
- Welters, Donald J. What Are Digital Libraries? [Diakses Tanggal 23 Maret 2013 dari www.clir.org/pubs/issues/issues04.html.]
- Westell, Mary. "Institutional Repositories: Proposed Indicators of Success". Lihat dalam *Jurnal Emeral Library Hi Tech*. Vol.24, No.2. Canada, 2006. [Diakses Tanggal 24 Maret 2013 dari http://www.psz.utm.my/iros/IR_in_Canada-Success_factor.pdf]
- Wheathley, Paul. *Institutional Repositories in the Context of Digital Preservation: Digital Preservation Coalition*. University of Leeds, 2004. [Diakses Tanggal 25 Maret 2013 dari www.dpconline.org/docs/DPCTWf4word.pdf.]
- Yakel, Elizabeth. "Scerets of Success: Identifying Success in Institutional Repositories" [Diakses pada tanggal 25 Maret 2013 dari <http://smartech.gatech.edu/jspui/bitstream/1853/28419/2/118-449-1-PB.pdf>]
- <http://www.lib.uin-suka.ac.id/>
- <http://alpn.edu.au/node/61>. Diakses tanggal 26 Maret 2013
- <http://carl-abrc.ca/en/scholarly-communications/open-access.html>
- www.lib.uin.ac.id/perpustakaan/tentang-perpustakaan/sekilas-perpustakaan.html.
- About the Repository lihat di <http://digilib.uin-suka.ac.id/information.html>
- <http://repositories.webometrics.info/en/Asia/Indonesia>

Lampiran 1. Peringkat Webometric Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Lampiran 1. Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
Peringkat Ke-10 Se-Indonesia
Hingga Bulan Juli 2013**

 repositories.webometrics.info/en/Asia/Indonesia

ranking	World Rank	Instituto	Size	Visibility	Files Rich	scholar
1	26	Institut Teknologi Sepuluh Nopember Repository	8	211	4	8
2	32	Diponegoro University Institutional Repository	245	104	33	14
3	57	Bogor Agricultural University Scientific Repository	110	264	7	19
4	60	Universitas Muhammadiyah Surakarta Digital Library	180	295	20	11
5	73	Gunadarma University Repository	752	64	408	87
6	188	Andalas University Repository	224	80	139	767
7	238	E-Library Universitas Brawijaya	305	886	30	31
8	239	Yogyakarta State University Repository	411	666	176	64
9	363	UPN Veteran Jatim Repository	1012	688	286	140
10	364	Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	737	839	458	58
11	372	University of Muhammadiyah Malang Institutional Repository	532	978	186	60
12	445	Hasanuddin University Repository	670	675	351	389
13	476	Institutional Repository UPN 'Veteran' Yogyakarta	1058	915	449	133

**Peringkat Ke-5 Se-Indonesia
Pada Bulan September 2013**

Indonesia

ranking	World Rank	Instituto	Size	Visibility	Files Rich	scholar
1	39	Institut Teknologi Sepuluh Nopember Repository	39	254	4	5
2	43	Diponegoro University Institutional Repository	259	127	38	12
3	64	Bogor Agricultural University Scientific Repository	128	319	6	15
4	231	Yogyakarta State University Repository	435	574	174	60
5	314	Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	709	714	335	59
6	357	University of Muhammadiyah Malang Institutional Repository	598	881	208	49
7	494	Institutional Repository UPN 'Veteran' Yogyakarta	961	941	425	124
8	523	Digital Repository Universitas Negeri Medan	437	1156	58	154

**Peringkat Ke-27 Se-Asia
Pada Bulan September 2013**

ranking	World Rank	Instituto	Country	Size	Visibility	Files Rich	scholar
18	231	Gadjah Mada University Scientific Achievement Repository	Indonesia	288	707	55	112
19	231	Yogyakarta State University Repository	Indonesia	435	574	174	60
20	233	Nagasaki University Academic Output NAOSITE	Japan	279	406	140	245
21	243	National Cheng Kung University Institutional Repository	Taiwan	117	773	139	33
22	253	(1) National Tsing Hua University Institutional Repository	Taiwan	230	710	203	51
23	256	Seoul National University's Institutional Repository S-Space	Korea	293	543	31	229
24	285	National Central University Library Thesis	Taiwan	413	335	1439	33
25	308	National Institute of Technology Rourkela eThesis	India	813	407	568	261
26	311	King Saud University Repository	Saudi Arabia	306	540	207	275
27	314	Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Indonesia	709	714	335	59

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Melakukan Penelitian di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga



Lampiran 3.

Lampiran 4. Format Surat Pernyataan Pengalihan Copyright



Lampiran 5. Member Check / Pedoman dan Hasil Wawancara

Pertanyaan Penelitian

Informan : M. Solihin Arianto, S.Ag., SS., M.LIS.
Jabatan : Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
Hari/ Tanggal : Jum'at, 08 Juni 2013

Pertanyaan Penelitian;

1. Sejak kapan *Institutional Repository* (IR) UIN Sunan Kalijaga mulai “dibangun” dan apa yang melatarbelakangnya?

Jawab:

“Pembangunan” IR UIN Sunan Kalijaga dimulai digagas sejak tahun 2008, sejalan dengan mulai digagasnya perpustakaan digital UIN. Adapun latar belakang dibangunnya IR adalah sesuai dengan namanya “Repository” adalah simpanan/ penyimpanan, paling tidak ada 3 yaitu; 1. Untuk arsip, penyimpanan yang menghimpun dan memelihara data-data atau informasi milik lembaga dalam bentuk digital yang bisa didapatkan kapan saja dan di mana saja. 2. Untuk kemudahan, bermakna untuk akses untuk mendapatkan yang berimplikasi pada percepatan pengembangan penelitian dan keilmuan. Sebab jika sumber-sumber informasi milik lembaga tersebut tersedia dalam bentuk digital, maka orang dapat dengan mudah kapan saja mendapatkannya dan menggunakan tanpa harus terbentur masalah jarak dan waktu, siapa saja dan kapan saja selama terkoneksi dengan internet. 3. Untuk pencitraan, jika perpustakaan mampu menghadirkan informasi yang dimiliki oleh lembaga tersebut dapat diakses dengan mudah, maka akan dapat mengangkat martabat dan citra dari perpustakaan, karena akhirnya orang dapat menjadikan perpustakaan sebagai pusat data. Hal tersebut berangkat dari keprihatinan sebagai contoh jika ada orang mencari informasi tentang kapan UIN pertama kali menjadi lembaga PTAIN. Jika informasi tersebut disediakan di perpustakaan, tentu citra perpustakaan sebagai bank data akan semakin meningkat.

2. Hal-hal apa saja yang telah dipersiapkan untuk “membangun” IR di UIN Sunan Kalijaga?

Jawab:

Berdasarkan pengalaman yang saya alami, bahwa hal yang terpenting dalam mempersiapkan “pembangunan” IR adalah Pertama, Mempersiapkan sumber daya manusianya (SDM) merupakan aspek yang tidak dapat ditawar, karena SDM akan memainkan peranan yang penting dalam menjalankan/ menggunakan sebuah teknologi. Teknologi tidak akan ada artinya jika tidak didukung oleh SDM yang dapat menjalankannya. Kedua, Teknologi yang terbagi 2 aspek, yaitu Hardware dan Software. Untuk standar hardware pada

awal pembangunannya dianggap sudah layak atau memenuhi standar minimal, namun pada aspek standar software yang belum ada, kemudian kita memakai/ dipilih *opensource* (GDL 4.2) setelah melihat/ mempertimbangkan SDM yang telah cukup. Ketiga, Kebijakan, yang dimaksud kebijakan di sini maknanya luas. Kebijakan dapat datang dari Top-Down, pada level mikro atau makro, pada level mikro di sini kepala perpustakaan telah membuat perangkat-prangkat yang berkaitan dengan organisasi dan pada level makro dapat dilihat bagaimana kesetiaan pimpinan perpustakaan pada level universitas dalam mendukung kegiatan-kegiatan universitas. Keempat, Persiapan selanjutnya adalah Pendanaan, namun aspek pendanaan hanyalah pelengkap saja, sebab berdasarkan pengalaman tanpa pendanaan dapat berjalan, namun demikian bukan berarti pendanaan adalah tidak penting.

3. Menurut Mary Westel dlm “IR; Proposed Indicators of Success” bahwa paling sedikit ada 8 faktor yg mempengaruhi keberhasilan IR yaitu; 1. Mandat/ legitimasi, 2. Perencanaannya terintegrasi dgn lembaga induk, 3. Pendanaan yg jelas, 4. Keterlikatan dgn program digitalisasi, 5. Interoperability, 6. Evaluasi dan pengukuran, 7. Promosi dan 8. Strategi preservasi digital. Bagaimana implementasinya di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, mohon penjelasannya?

Jawab:

Ada 8 Faktor atau indikator keberhasilan IR hampir semuanya dilakukan mulai dari tahun awal hingga akhir, berikut penjelasannya; **Pertama**, persoalan mandate, pada awalnya mandate/ dukungan/ legitimasi pada tahun 2008 belum, karena gagasan pendirian IR hanya dipahami oleh segelintir orang. Namun ketika hasilnya dapat dilihat pada tahun 2008 s/d 2010, baru kemudian kita tunjukkan bahwa diperlukan legitimasi dari pimpinan. Wujud legitimasi tersebut dengan diberikannya alokasi dana untuk melakukan digitalisasi koleksi perpustakaan khusus tugas akhir (skripsi, tesis dan disertasi). Hal ini menunjukkan bahwa IR mendapat legitimasi yang tegas berupa pendanaan jelas. Dan yang lebih penting adalah pada tahun 2009 sebenarnya sudah ada arah pada IR, namun demikian tidak hanya ditangani oleh perpustakaan, namun dibentuk *Team Webometrics* yang tugas pokoknya adalah menghimpun semua karya-karya yang dimiliki oleh UIN Sunan Kalijaga dan perpustakaan mengambil bagian dari tugas tersebut, tim tersebut bekerja berdasarkan instruksi rektor langsung hal ini saya melihat sebagai mandate. Namun dalam mandate ini perpustakaan tidak menjadi satu-satu lembaga yang diberikan kewenangan untuk melakukan itu, tetapi perpustakaan hanya menjadi pen-support saja dari berbagai aspek. Dalam perjalannya memasuki periode rektor yang baru program tersebut tidak berjalan lagi dan *Team Webometrics* telah dibubarkan. Kemudian pada periode rektor yang baru semuanya ditangani secara konprehensif oleh perpustakaan.

Kedua, Perencanaannya terintegrasi dgn lembaga induk, tentu saja ini kita sudah membuat IR itu dapat terintegrasi dengan web-nya Universitas dan ini melalui proses pembicaraan dan perencanaan dengan lembaga lain seperti PKSI, dan PKSI adalah sebagai representasi dari Universitas yang berkaitan

dengan implementasi teknologi di Universitas. Tentunya perencanaan integrasi dengan lembaga induk tidak dimaknai dengan rektor terus kemudian.... namun yang dapat dilihat bahwa yang memiliki lembaga induk adalah Web Universitas dan coba lihat apakah di web tersebut dapat mengakses IR, jika ada itu artinya IR sudah terintegrasi dengan lembaga induk.

Ketiga, Pendanaan yg jelas sudah dijelaskan contohnya di atas.

Keempat, Keterikatan dgn program digitalisasi, jika dilihat dari kegiatan dari tahun 2008 hingga sekarang, di perpustakaan senantiasa ada program kegiatan digitalisasi.

Kelima, Interoperability, system yang ada bila dilihat dari teknis bahwa teknologi yang ada di perpustakaan dengan teknologi yang digunakan PKSI tersebut dapat terintegrasi, saling membaca dan terpadu. Akses awalnya juga harus melalui PKSI, hal tersebut tidak akan berjalan bila teknologi yang digunakan perpustakaan tidak dapat berkomunikasi dengan teknologi yang digunakan oleh PKSI.

Keenam, Evaluasi dan pengukuran, kita telah melakukan evaluasi dan pengukuran dengan melihat sudah berapa banyak jumlah koleksi yang telah didigitalisasikan. Pada *webometric* perpustakaan UIN Sunan Kalijaga masuk dalam ranking 10 se-Indonesia dan 43 se-Asia dan ini membuktikan bahwa secara tidak langsung perpustakaan telah dievaluasi oleh lembaga lain. Jika evaluasi dipahami dalam bentuk sebuah riset, kita tidak pernah melakukan riset penelitian secara langsung, namun kita mempunyai skala bahwa ketika posisi perpustakaan masuk dalam ranking 10 tadi adalah sebuah riset yang dilakukan oleh *webometric* merupakan bagian dari evaluasi dan pengukuran.

Ketujuh, Promosi, telah dilakukan dalam bentuk user education dan promosi di web perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Kedelapan, Strategi preservasi digital. Ini yang kita masih lemah, namun kita melakukan pada aspek *emolution* maksudnya adalah melakukan penyimpanan data-data digital yang disimpan pada sebuah media penyimpanan yang tidak hanya ada di hardisk maupun di server. Strategi preservasi digital sebenarnya sudah dilakukan namun memang tidak terencana, yang dimaksud terencana adalah harus ada dokumen tertulisnya, harus dilihat seperti apa tahapan-tahapan dilihat dari sisi waktu dan segi aktifitas. Strategi preservasi yang dilakukan hanya bersifat sporadis (tidak berdasarkan pada satu kebijakan yang terencana) dan hanya kebijakan dalam bentuk tertulis yang tidak terukur, seperti misalnya membuat buck up semua koleksi digital yang ada di server tersebut yang dibuckup pada masing-masing komputer dan disimpan pada eksternal hardisk itu yang dimaksud dengan *emolution*.

4. Kebijakan-kebijakan apa saja yang telah diambil dalam pengelolaan *IR* di UIN Sunan Kalijaga? Seperti kebijakan tentang peraturan deposit?

Jawab:

Peraturan deposit pernah kita usulkan dan saat ini masih berproses, namun belum dibuat dalam bentuk sebuah peraturan universitas yang harus dijalankan. Peraturan deposit belum ditandatangani. Wujud nyata kebijakan

universitas tersebut dalam dilihat ketika dibentuk *Team Webometrics* oleh rektor sebelumnya (Pak Amin Abdullah) dan oleh rektor sekarang dikeluarkan kebijakan yang mendorong para dosen untuk mengumpulkan/ menyerahkan hasil karyanya dalam bentuk digital ke perpustakaan. Sebenarnya kita harapkan kebijakan deposit secara tertulis yang pernah kita ajukan namun hingga sampai saat ini ditandatangani. Namun pada level perpustakaan ke bawah sudah kita buat devisi khusus yang menangani masalah itu yaitu repository.

5. Sejauh mana kebijakan itu telah diterapkan?

Jawab:

Pada tingkat universitas kebijakan yang berkaitan dengan IR hingga saat ini belum ditandatangani. Namun untuk tingkat perpustakaan telah ada peraturan yang jelas dan tegas berkaitan dengan akses koleksi digital khususnya untuk tugas akhir.

6. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan “dibangunnya” IR di UIN Sunan Kalijaga?

Jawab:

Tujuan yang ingin dicapai dengan IR, Pertama, ingin menghimpun semua data dan informasi yang dimiliki oleh universitas sehingga dapat tersimpan dalam satu tempat dan mudah untuk ditemukan ini adalah bentuk dari preservasi digital. Terus kemudian tujuan kedua yang ingin dicapai adalah untuk kemudahan yang nantinya berdampak pada integrasi antara kegiatan pembelajaran perkuliahan nantinya dengan perpustakaan, karena para mahasiswa dan dosen dapat dengan mudah menemukan informasi ini tanpa harus datang ke perpustakaan. Target atau tujuan ketiga adalah untuk pencitraan.

7. Salah satu dari 8 keberhasilan IR adalah perencanaan IR yg terintegrasi dengan lembaga induknya?

Jawab:

Apakah tujuan IR dikonsep sejalan dengan paradigma keilmuan yang dikembangkan di UIN yaitu memadukan, mengintegrasikan dan menginterkoneksi ilmu agama dan ilmu alam? Mohon penjelasannya?

8. Dalam buku panduan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012 pada kata pengantar Rektor disebutkan bahwa tema yang diusung adalah “Penguatan Digital Institutional Repository untuk Akses Global” mohon penjelasannya?

Jawab:

Ini maknanya kalau sumber-sumber informasi yang milik lembaga yang dihimpun, dikelola dengan baik dan dapat diakses orang dalam format digital dari mana dan kapan saja, maka sebenarnya orang yang akan mendapatkan informasi itu bukan hanya civitas akademika UIN Sunan Kalijaga saja, tapi siapa pun orang yang merasa penting untuk mendapatkan informasi di belahan

dunia manapun itu bisa mendapatkannya, dengan demikian ini akan terjadi akses global. Jadi orang bisa mendapatkannya dengan mudah tidak perlu tempatnya dari mana, kapan saja itu yang disebut dengan akses global.

9. Satu hal yang tidak dapat dipisahkan adalah keterkaitan *IR* dengan perpustakaan digital, di mana munculnya *IR* diawali dengan munculnya perpustakaan digital. Tentu isu-isu yang dihadapi oleh perpustakaan digital menjadi isu sentral di *IR* pula, seperti *plagiarisme, copyright, open access, interoperability* dan lain-lain. Bagaimana menurut anda, menyikapi isu-isu tersebut, dan langkah-langkah kongkrit apa saja yang telah ditempuh?

Jawab:

Ini penting karena ini merupakan salah satu isu yang terjadi pada dunia digital, jadi perpustakaan melakukan apa namanya pengalihan copy right. Pengalihan copy right itu adalah setiap orang yang akan menyerahkan dokumen digitalnya, maka kita minta mereka untuk mengisi dokumen yang berisi bahwa dia bersedia menyerahkan kepada perpustakaan untuk disebarluaskan informasi digital ini, dengan demikian itu tidak melanggar peraturan copy right, karena kita sudah mendapatkan izin dari penulisnya. Terkait dengan isu plagiarisme memang kita menyadari kemungkinan plagiarism itu ada tapi kita telah mengantisipasi dengan membuat langkah-langkah yang dilihat secara kongkrit bahwa untuk selain skripsi, tesis dan disertasi itu mereka dapat mengakses secara full text karena itu tidak menjadi masalah karena dianggap sama seperti artikel jurnal. Tapi terkait dengan yang potensial untuk plagiarism adalah tugas akhir, oleh karena itu maka perpustakaan UIN Sunan Kalijaga membuat kebijakan bahwa yang dapat diakses untuk skripsi, tesis dan disertasi hanyalah untuk bab 1, bab terakhir (kesimpulan) dan lampiran. Itulah bentuk preventif untuk meminimalkan terjadinya plagiarism. Untuk masalah open access, kita dapat memberikan akses bukan hanya data metadatanya saja tapi mereka bisa mendapatkan datanya bab 1 dan bab terakhir serta lampiran, karena memberikan akses full text. Tapi juga kami tidak menutup kemungkinan mendapatkan full text secara keseluruhan dengan syarat mendapatkan izin dari dosen pembimbingnya. Interoperability, kita lakukan adalah dengan cara berkoordinasi dengan PKSI, dan yang sedang kita kembangkan kedepan itu adalah bagaimana caranya agar data-data *IR* ini tidak hanya dapat diakses lewat PC tapi juga lewat Tablet dan Smartphone sedang kita lakukan.

10. Strategi apa saja yang akan dan telah diambil untuk pengembangan *IR* UIN Sunan Kalijaga ke depan?

Jawab:

Strategi pengembangan kedepan adalah; Pertama bahwa kita akan mendorong peraturan deposit agar menjadi peraturan universitas. Kedua model penyerahan tugas akhir karya ilmiah (skripsi, tesis dan Disertasi) tidak perlu lagi mereka harus datang ke perpustakaan, namun mereka dapat melakukan upload mandiri di manapun dan kapan pun. Ini akan memudahkan proses peningkatan koleksi digital semakin cepat, kemudian kita akan melakukan

hunting. Untuk tingkat mahasiswa selama ini sudah ada mekanismenya sehingga tidak ada masalah sebab jika mereka ingin diwisuda harus menyerahkan tugas akhirnya ke perpustakaan, namun pada tingkat dosen yang selama ini hanya dalam bentuk tercetak. Untuk merealisasikan peraturan deposit tingkat dosen, kita akan meminta dan menghubungi para dosen agar dapat menyerahkan hasil penelitian mereka dalam bentuk digital sebagai syarat untuk naik pangkat. Jika peraturan deposit dapat direalisasikan sebenarnya dapat berjalan.

Yogyakarta, 08 Juli 2013
Mengetahui,

**M. Solihin Arianto, S.Ag., SS., M.LIS.
Informan**

Keterangan:

Jawaban pertanyaan di atas, telah dikonfirmasi kepada informan. Sebagai buktinya informan telah membubuhkan tanda tangan pada lembar hasil wawancara ini.

1. Arsip peneliti
2. Pertinggal (Informan)

Pertanyaan Penelitian

Informan : Suharyanta, SE., S.IPI.
Jabatan : Kepala Bidang Teknologi Informasi
Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juni 2013

1. Dibagi berapa macam pengelolaan *Institutional Repository* (IR) UIN Sunan Kalijaga?

Jawab:

Ada 4 macam pengelolaannya yaitu berdasarkan; Subyek, Tahun Koleksi, Devisi dan Penulis.

2. Konten apa saja yang termasuk dalam pengelolaan IR UIN Sunan Kalijaga?

Jawab:

Tugas Akhir (skripsi, tesis, disertasi), laporan penelitian, laporan PPL (Praktik Pengenalan Lapangan), KKP (Kuliah Kerja Praktik), KKL (Kuliah Kerja Lapangan) dan UINSiana.

3. Apakah Fasilitas yang disediakan telah mencukupi dalam proses pengelolaan IR di UIN Sunan Kalijaga?

Jawab:

Fasilitas yang disediakan tentunya masih kurang, tapi kita memaksimalkan fasilitas yang sudah ada agar pekerjaan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

4. Bagaimana dengan SDM yang ada, apakah masih kurang?

Jawab:

Jika dilihat dari SDM yang ada, tentunya masih kurang.

5. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan IR? Bagaimana mengatasinya?

Jawab:

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan IR adalah masalah fasilitas dan sdm merupakan kendala utama dalam pengelolaan IR, dan untuk mengatasinya kami memaksimalkan fasilitas dan SDM yang ada.

6. Hal yang terpenting dalam *Institutional Repository* adalah masalah *Interoperability* dan *Open Access* yaitu memberikan peluang kepada pengguna untuk mengakses informasi lalu dipakai secara bersama-sama tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Bagaimana pendapat saudara terhadap persoalan “*Open Access*”, jika dihubungkan dengan penerapan Hak Cipta di perpustakaan?

Jawab:

Open Acces, selama informasi yang didapatkan itu menuliskan sumber informasinya saya kira tidak melanggar Hak Cipta.

7. Berkaitan dengan akses informasi, apakah pengguna dibatasi? Mengapa/ Alasannya?

Jawab:

Jelas tidak dibatasi penggunaannya, karena untuk akses digilib memerlukan internet, tentunya hal ini tidak bisa dibatasi penggunanya, asalkan ketika masuk telah melakukan login.

8. Apakah kebijakan-kebijakan yang diterapkan dapat mengatasi permasalahan di atas (point 6)?

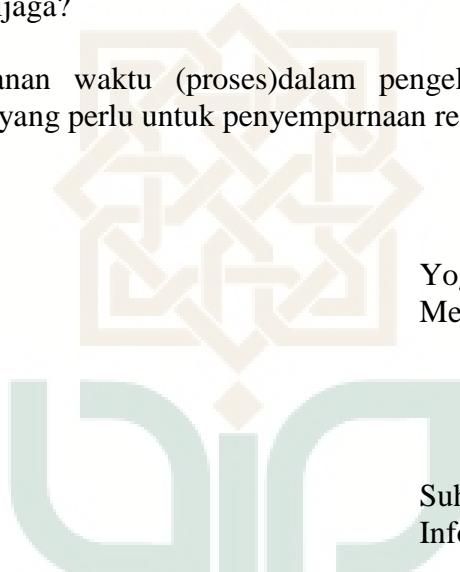
Jawab:

Kita mempunyai aturan atau regulasi dalam pengelolaan IR ini (lihat lampiran regulasi)

9. Apakah masih diperlukan kebijakan lain berkaitan dengan pengelolaan IR di UIN Sunan Kalijaga?

Jawab:

Dengan berjalan waktu (proses) dalam pengelolaan IR tentunya akan ditemui hal-hal yang perlu untuk penyempurnaan regulasi pengelolaan IR.



Yogyakarta, 08 Juli 2013
Mengetahui,

Suharyanta, SE., S.IPI.
Informan

Keterangan;

Jawaban pertanyaan di atas, telah dikonfirmasi kepada informan. Sebagai buktinya informan telah membubuhkan tanda tangan pada lembar hasil wawancara ini.

1. Arsip peneliti
2. Pertinggal (Informan)

Pertanyaan Penelitian

Informan : Taufiq Kurniawan, S.IPI.
Jabatan : Staf Bidang Sistem Informasi dan Jaringan
Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Mei 2013

1. Berdasarkan pengalaman saudara, hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pengelolaan repository? (Persiapan dari sisi teknis)

Jawab:

Berdasarkan pengalaman saya persiapan teknis yang harus dipersiapkan dalam mengelola IR Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga adalah;

Pertama, penyediaan hardware yang mendukung proses implementasi IR. Hardware di sini berupa computer server dengan spesifikasi yang baik dan dengan storage (media penyimpanan) yang besar. Hal ini dikarenakan repository sendiri yang bermakna tempat penyimpanan (gudang) yang pada prosesnya akan digunakan sebagai penyimpanan content digital yang telah diupload.

Kedua, penyediaan infrastruktur jaringan dan koneksi ke server yang stabil. Jika telah Online maka factor bandwith internet juga harus diperhatikan, semakin besar bandwith yang ada maka akan semakin baik.

Ketiga, installasi aplikasi IR yang sesuai dengan tujuan, visi dan misi lembaga. Eprints menjadi salah satu aplikasi repository yang tepat diimplementasikan.

2. Spesifikasi server yang bagaimana yang anda maksud?

Jawab:

Spesifikasi server berdasarkan standar minimal adalah sebagai berikut;

Pertama, Prosesseor Intel (R), Xeon (R), CPU E5504 @ 2.00GHz

Kedua, Memory minimal 4 Gb lebih dari itu lebih baik.

Ketiga, Kapasitas Harddisk 300 GB

Keempat, LAN Networking Card

3. Untuk spesifikasi software, apakah juga ada standarnya?

Jawab:

Ya tentu saja, untuk spesifikasi standar software yaitu; Operating System: ubuntu linux server dan Paket Software webserver, Pel Library Packet dan MySQL database. Ini untuk system IR menggunakan software open source eprint.

4. Yang anda jelaskan di atas tentang persiapan pengelolaan IR dari segi infrastruktur, kemudian bagaimana dengan persiapan SDM, seperti kemampuan apa saja yang perlu mereka miliki?

Jawab:

Oh iya, lagi-lagi berdasarkan pengalaman saya bahwa kemampuan SDM yang harus dimiliki terbagi menjadi 2 macam yaitu;

Pertama, Kemampuan Teknis TI.

Untuk kemampuan teknis TI yaitu;

- Pemahaman tentang server dan konfigurasi jaringan (networking)
- Pemahaman tentang perangkat aplikasi server, paket program installasi dan manajemen database.
- Pemahaman tentang aplikasi eprint (sebab IR UIN menggunakan eprint) dari proses installasinya sampai dengan konfigurasi dengan Web Server.
- Pemahaman tentang metadata dalam eprint.

Kedua, Kemampuan Non Teknis TI, sedangkan kemampuan non teknis meliputi;

- Kemampuan dasar menggunakan computer
- Kemampuan dasar mengakses aplikasi berbasis Web Server
- Kemampuan dalam mengolah jenis koleksi digital. Koleksi dalam format digital misalnya PDF, JPG dll.
- Kemampuan dalam menginput data koleksi digital dengan dasar-dasar Ilmu Perpustakaan

5. Berdasarkan pengalaman saudara, kendala apa saja yang dihadapi dalam mengelola IR ini?

Jawab:

Kendala yang kami hadapi kebanyak dari sisi teknis, yaitu;

- Installasi eprints yang cukup kompleks dengan pemahaman yang lebih tentang jaringan, server dan pemrograman perl, menjadikan aplikasi repository ini jarang yang menggunakan.
- Membutuhkan koneksi internet yang baik dan stabil. Dalam hal ini untuk memudahkan dalam melengkapi library bagi server yang dibutuhkan eprints agar berjalan dengan baik.
- Penyediaan computer server yang sesuai dan kapasitas yang memadai. Untuk perkembangan versi eprints yang terbaru tentu harus didukung dengan infrastruktur server yang sesuai, baik processor, RAM maupun HDD. Hal ini untuk menjaga kestabilan server.
- Pengembangan paket aplikasi eprints yang cukup kompleks menjadikan aplikasi ini terlihat rumit untuk dikembangkan. Padahal aplikasi ini termasuk powerfull dan sangat bagus dalam pengembangannya. Tetapi pemahaman yang lebih terhadap pemrograman perl menjadikan aplikasi ini cukup sulit untuk dikembangkan, dan tidak banyak programmer yang menguasai bahasa pemrograman perl ini.

6. Apa alasan migrasi dan konversi metadata dari GDL 4.2 ke metadata eprint?

Jawab:

Ada beberapa alasan mengapa kami melakukan konversi atau migrasi metadata dari GDL 4.2 ke metadata eprint, alasan yang paling mendasar adalah sebagai berikut;

- Alasan yang utama dilihat dari segi *security* (keamanan) aplikasi eprints lebih baik daripada GDL 4.2

- Metadata dalam eprints lebih lengkap daripada GDL 4.2
- Kemudian fitur-fitur dalam aplikasi eprints lebih lengkap daripada GDL 4.2
- Authentikasi user (pengguna) dalam eprints lebih baik daripada GDL 4.2
- Dari segi penyimpanan file di server (hasil upload) file digital pada eprints lebih baik dan secure daripada GDL 4.2
- Aplikasi eprints lebih baik dalam mendukung pemeringkatan webometric repository daripada GDL 4.2
- Pada aplikasi eprints ada fiture import dan export metada dengan berbagai standard metadata yang ada seperti MARC, AACR, XML dll sedang di GDL 4.2 tidak ada fitur tersebut
- Pengembangan aplikasi eprints yang stabil dan berjalan sampai sekarang sedang GDL 4.2 sudah terhenti pengembangannya. Hal ini tentunya menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengembangan eprints selanjutnya.

7. Apa kelebihan dan kekurangan IR dengan eprint?

Jawab:

Kelebihan IR dengan eprints yaitu;

- Dalam manajemen pengolahan koleksi digital cukup mudah dilakukan oleh staf
- Aplikasi eprints support dengan semua jenis (type) koleksi digital, jadi tidak hanya file PDF atau image saja yang bias diupload, tetapi semua jenis file bisa diupload dan tentunya harus sesuai dengan kebijakan yang ada.
- Adanya pengaturan wewenang akses (privileges) dalam aplikasi ini menjadikan autentikasi user (pengguna) eprints bisa termanajemen dengan baik. Jadi ada level administrator, editor dan user yang bisa mengakses ke eprints
- Adanya menu export dan import metadata ke beberapa format standar seperti MARC, XML, ACCR dll. Jadi fitur ini tentu sangat mendukung dalam proses konversi metadata
- Interface eprints yang cukup familiar dengan pengguna menjadikan aplikasi ini mudah dioperasikan dan digunakan dalam kebutuhan IR
- Aplikasi eprints mendukung peningkatan pencarian di search engine. Hal ini terlihat dari adanya menu google scholar yang ada
- Pengembangan versi terbaru dari eprints yang berlangsung dengan stabil. Dan setiap pengembangan ada fitur baru yang ada.

Sedangkan kekurangannya adalah;

- Installasi aplikasi eprints yang cukup rumit dan kompleks karena membutuhkan pemahaman tentang jaringan, server dan pemrograman perl menjadikan implementasi IR dengan aplikasi eprints tidak banyak yang menggunakan

Untuk pengembangan lebih jauh dari eprints yang diakses melalui internet membutuhkan bandwith yang besar dari lembaga yang bersangkutan. Jadi jangka panjangnya IR yang menjadi pertimbangan adalah peningkatan

- Pengembangan eprints yang tidak mudah. Jadi membutuhkan pemahaman yang lebih tentang pemrograman perl, sedang tidak banyak programmer yang menguasai bahasa pemrograman perl ini menjadi kendala tersendiri dari sisi teknis

Yogyakarta, 08 Juli 2013
Mengetahui,

Taufiq Kurniawan, S.IPI.
Informan

Keterangan:

Jawaban pertanyaan di atas, telah dikonfirmasi kepada informan. Sebagai buktinya informan telah membubuhkan tanda tangan pada lembar hasil wawancara ini.

1. Arsip peneliti
2. Pertinggal (Informan)



Lampiran 6. Data Informan

Tabel Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Prof. Sulistyo-Basuki	L	Guru Besar Ilmu Perpustakaan
2	M. Sholihin Ariyanto, M.LIS.	L	Kepala Perpustakaan
3	Suharyanta, SE., S.IPI.	L	Kepala Bidang Layanan TI
4	Dra. Irhamny	P	Kaur. Repository Digital
5	Taufik Kurniawan, S.IPI	L	Staf Bidang Sistem Informasi dan Jaringan
6	Edi Prasetya, S.Kom.	L	Staf Repository Digital
7	Miftahul Ulum, S.Kom.	L	Staf Repository Digital





Lampiran 8. Peraturan/ Kebijakan Repository

1. Kebijakan Akses

Kebijakan ini terbagi menjadi 2 macam yaitu; Kebijakan Umum dan Kebijakan Khusus. Kebijakan umum mengatur tentang akses koleksi digital dengan ketentuan sebagai berikut;

- Pertama, Koleksi digital Tugas Akhir, Skripsi, Thesis, Desertasi hanya dapat diakses dan didownload pada Daftar isi, Bab I, Bab Akhir dan Daftar Pustaka. Untuk download fulltext diatur pada kebijakan akses khusus dengan ketentuan bersyarat.
- Kedua, Koleksi digital Jurnal, Kliping, Laporan Penelitian, Artikel, Resensi buku, Diskusi dosen, Rekaman Pidato Rektor, Foto dan Film dapat diakses secara fulltext atau full download.
- Ketiga, Akses koleksi digital Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dapat dilakukan dengan melakukan Registrasi.

Pada kebijakan akses secara khusus diatur sebagai berikut bahwa; Koleksi digital Tugas Akhir, Skripsi, Theses, Desertasi dapat di akses secara fulltext dengan syarat sebagai berikut:

- Pertama, Civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kedua, Menunjukkan kartu anggota perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ketiga, Membawa surat pengantar dan rekomendasi dari dosen pembimbing.
- Keempat, Melalui petugas perpustakaan bagian Multimedia.
- Kelima, Dapat pula melalui penulis yang memberikan surat kuasa (bermaterai) kepada pemakai yang mengizinkan untuk mengakses karya ilmiahnya yang terdapat di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

2. Kebijakan Pengelolaan

- Koleksi digital dalam bentuk Tugas Akhir, Skripsi, Theses, Desertasi yang dapat diupload adalah tugas akhir yang mendapat nilai minimal A/B, atau 3,25.
- Koleksi digital dalam bentuk tugas akhir dapat diupload berdasarkan perjanjian antara penulis dengan pihak perpustakaan.
- Surat perjanjian dibuat dan disimpan dalam format digital dan menjadi bagian dari koleksi digital tugas akhir.
- Selain kebijakan di atas, pihak perpustakaan telah mengajukan peraturan tentang deposit pada tahun 2008 kepada pihak pimpinan universitas dan hingga saat ini peraturan tersebut belum ditandatangani. Namun proses pengumpulan/ penyerahan hasil karya civitas akademika dalam bentuk digital ke perpustakaan tetap berjalan dan mendapat dukungan dari pihak rektor.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Yanto, S.S., S.IPI., M.Hum.
 Nomor Induk Pegawai : 19770114 200312 1 003
 Pangkat dan Golongan : Penata / III c
 Tempat/ tanggal lahir : Palembang, 14 Januari 1977
 Alamat Rumah : Jln. PDAM Tirta Musi No.812 Rt.70 Rw.03
 Kel. Bukit Lama Kec. IB I Palembang 30139
 Telp (R) 0711-446443
 Email: yanto.plg2011@gmail.com
 Fb : <http://facebook.com/yanto.dhiyauddin>
 Hp. 081373302876.

B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 611 Palembang, lulus tahun 1991
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP/ MTs) Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir, lulus tahun 1994
3. Sekolah Menengah Atas (SMA/ Madrasah Aliyah) Pondok Pesantren Ar-Riyah 13 Ulu Palembang, lulus tahun 1997
4. a. Strata 1 (S1) Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Raden Fatah Palembang, lulus tahun 2002.
 b. Strata 1 (S1) Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fak. Teknik Universitas YARSI Jakarta, lulus tahun 2008.
5. a. Strata 2 (S2) Sejarah Peradaban Islam (Konsentrasi Islam di Indonesia) Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, lulus tahun 2008.
 b. Strata 2 (S2) *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2013.

C. Riwayat Pekerjaan

- CPNS Fak. Adab IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2003
- Staf Bina Skripsi Fak. Adab IAIN RF Plg tahun 2005-2007
- Staf Perpustakaan Fak. Adab IAIN RF Plg, 2009
- Staf Akademik dan Kemahasiswaan Fak Adab IAIN RF Plg tahun 2010
- Dosen Luar Biasa Fakultas Adab IAIN Raden Fatah Palembang, tahun 2004-sekarang.
- Dosen Luar Biasa Universitas PGRI Palembang, tahun 2008-2010.

D. Karya Ilmiah

1. *Al-Alfadhl al-Ghoribah fi al-Qur'an; Ushuluha wa Ma'aniha wa 'Atsaruh fi I'jaaz al-Qur'an* (Kata-kata Asing di dalam Al-Qur'an; Asal-usulnya, Makna dan Atsarnya dalam Perspektif Mukjizat Al-Qur'an (Skripsi).
2. Memahami Aksara Bahasa Mandarin Melalui Penelusuran Aksara Pinjaman (Tamaddun Fak. Adab Thn.2005)
3. Penerapan Otomasi dengan Program SIPISIS Versi 3.0 di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan Tinjauannya Menurut Islam; Sebuah Pendekatan Praktis (Skripsi).
4. Pemikiran Pembauran H. Abdul Karim Oey Tjen Hien di Indonesia (Tesis)
5. Filsafat Politik Islam (Majalah IAIN Tahun 2006)
6. Upaya Pengembangan Kinerja Pustakawan Perguruan Tinggi di Era Globalisasi (Tamaddun Fak. Adab IAIN FT Plg tahun 2012).

E. Keluarga

Isteri
Anak ke-1
Anak ke-2

: Yessy Octarina, S.Pd.
: Kaysa Dzalfadhiya
: Faura Dhiyanisa

